

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI  
PADA ANAK DIDIK DI PANTI ASUHAN YAYASAN AKHLAKUL  
KARIMAH KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MOH. ALI RIDHO  
NIM. 05410050**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2012**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI  
PADA ANAK DIDIK DI PANTI ASUHAN YAYASAN AKHLAKUL  
KARIMAH KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada :  
Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

**Oleh :  
MOH. ALI RIDHO  
NIM. 05410050**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2012**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI  
PADA ANAK DIDIK DI PANTI ASUHAN YAYASAN AKHLAKUL  
KARIMAH KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :  
MOH. ALI RIDHO  
NIM. 05410050**

**Telah disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing**

**Iin Tri Rahayu, M. Si, Psi  
NIP. 19720718 199903 2 001**

**Tanggal, 05 Juli 2012**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Psikologi**

**Prof. H. Dr. Mulyadi, M. Pd.I  
NIP. 19550717 198203 1 001**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI  
PADA ANAK DIDIK DI PANTI ASUHAN YAYASAN AKHLAKUL  
KARIMAH KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**MOH. ALI RIDHO**  
**NIM. 05410050**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi dan  
Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

**Tanggal, 19 Juli 2012**

| <b>Susunan Dewan Penguji</b>  | <b>Tanda Tangan</b>   |
|---|-----------------------|
| <b>1. Penguji Utama : <u>Dra. Siti Mahmudah, M.Si</u><br/>NIP. 19671029 199403 2 001</b>      | <b>(            )</b> |
| <b>2. Ketua/Penguji : <u>Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si</u><br/>NIP. 19740518 200501 2 002</b> | <b>(            )</b> |
| <b>3. Sekretaris : <u>Iin Tri Rahyu, M.Si, Psi</u><br/>NIP. 19720718 199903 2 001</b>         | <b>(            )</b> |

**Mengetahui dan Mengesahkan  
Dekan Fakultas Psikologi**

**Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I  
NIP. 19550717 198203 1 001**

**SURAT PERNYATAAN  
ORISINILITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Moh. Ali Ridho  
NIM : 05410050  
Fakultas : Psikologi  
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Konsep Diri dengan Tingkat Motivasi Berprestasi pada Anak Didik di Panti Asuhan Yayasan Akhlakul Karimah Kota Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur jiplakan, maka saya bersedia untuk mempertanggung jawabkan serta diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, Juli 2012  
Yang Membuat Pernyataan

Moh. Ali Ridho  
NIM. 05410050

## MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ

إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢٤﴾

الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢٥﴾

أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٢٦﴾

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman (orang yang sempurna imannya) ialah mereka yang bila disebut nama Allah (menyebut sifat-sifat yang mengagungkan dan memuliakannya) gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal, (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia.” (Q.S. Al-Anfal 2-4).

*Aku Boleh Ragu, Kalian Boleh Ragu, Mereka Boleh Ragu. Tapi Keraguan Tidak Akan Menghapus Kebenaran Firman Tuhan. (KH. Hasyim Asya'ari)*

## *LEMBAR PERSEMBAHAN*

*Hamdan wa Tamjidan 'alaika ya Allah,*

*Alhamdulillah 'ala kulli hal bi ni'matillah wa la haula wa la quwwata illa billah.*

*Shalatan wa Tasliman 'alaika ya Rasulullah. Allahumma Shalli 'ala Muhammad*

*Dengan kerendahan dan ketulusan hati kupersembahkan karya ini kepada:*

*Ayahanda Shirotim dan Ibunda Khotimah, restumu yang selalu menyertai setiap langkah  
tanpa berkesudahan, Memberiku doa dan semangat meniti masa depan, dan dari jerih  
payahmulah kesuksesanku berasal.*

*Untuk Sang Petunjuk jalan meniti kehidupan, Kyai Agus Ali Fikri, Ki Mi'ad Imaduddin,  
wa Jami'i Masyayikhina wa Mu'allimina wa Ustadzina Radiyallahu 'anhum. Bimbingan  
dan petuah-petuah engkaulah yang menjadikan rute perjalanan kehidupan ini semakin  
gambang.*

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Al-Rahman Al-Rahim yang selalu mendengarkan segala pinta penulis dan yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan pada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada baginda Nabi Besar Nabi Muhammad SAW yang akan memberi syafaat kepada umatnya yang taat, Allohumma Sholli'ala Sayyidina Muhammad Wa'ala Ali Muhammad.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak akan terlepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari semua pihak sehingga terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang memberikan dukungan serta kewenangan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Iin Tri Rahayu, M.Si, Psi selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Ayahanda dan Ibundaku, Ayahanda H. Shirotim dan Ibunda Hj. Khotimah yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi serta nasehat-nasehat

dengan penuh keikhlasan, kesabaran serta kasih sayang yang tiada tara sehingga penulis bisa mengenyam pendidikan setinggi ini.

5. Bapak Syamhaji selaku pengasuh panti asuhan Akhlakul Karimah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Teman-temanku Psikologi angkatan 2005 terima kasih untuk semua persahabatan dan kekompakannya.
7. Rekan-rekan seperjuangan, terima kasih atas dorongan dan pengawalannya.
8. Seseorang yang selalu ku sayangi dan menyayangi ku. Semoga hilangnya tulang rusuk ku sebelah kiri ini adalah engkau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang.

Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdoa semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis diterima disisi-Nya serta mendapat imbalan yang setimpal. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

Malang, Juli 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

|   | Halaman    |
|---|------------|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                     | <b>i</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                       | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                      | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                    | <b>vii</b> |
| <b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....                           | <b>vii</b> |
| <b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS</b> .....                             | <b>ix</b>  |
| <b>ABSTRAK BAHASA ARAB</b> .....                                | <b>x</b>   |
| <br>  |            |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                                  | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang .....   | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....  | 7          |
| C. Tujuan Penelitian .....                                      | 8          |
| D. Manfaat Penelitian .....                                     | 8          |
| <br>  |            |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....                              | <b>9</b>   |
| A. Konsep Diri .....  | 9          |
| 1. Pengertian Konsep Diri .....                                 | 9          |
| 2. Komponen Konsep Diri .....                                   | 10         |
| 3. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri .....                   | 12         |
| 4. Bentuk Konsep Diri .....                                     | 15         |
| 5. Peran konsep Diri .....                                      | 17         |
| 6. Konsep Diri dalam Perspektif Al-Quran .....                  | 20         |
| B. Motivasi .....   | 23         |
| 1. Pengertian Motivasi .....                                    | 23         |
| 2. Teori-Teori motivasi .....                                   | 25         |
| 3. Jenis-Jenis Motivasi .....                                   | 30         |
| 4. Motivasi Berprestasi .....                                   | 34         |
| 5. Motivasi dalam Perspektif Al-Quran .....                     | 39         |
| C. Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi pada Anak . | 42         |
| D. Hipotesis Penelitian .....                                   | 45         |
| <br>  |            |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....                          | <b>46</b>  |
| A. Jenis Penelitian .....                                       | 46         |
| B. Identifikasi Variabel .....                                  | 46         |
| C. Definisi Operasional .....                                   | 48         |
| D. Populasi dan Sampel .....                                    | 50         |
| 1. Populasi .....   | 50         |
| 2. Sampel .....   | 50         |
| E. Tempat Penelitian .....                                      | 51         |
| F. Metode Pengumpulan Data .....                                | 51         |
| G. Instrumen Penelitian .....                                   | 53         |

|  |           |
|--|-----------|
| H. Validitas dan Reabilitas .....  | 53        |
| I. Teknik Analisis Data .....  | 57        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>60</b> |
| A. Hasil Penelitian .....  | 60        |
| 1. Deskripsi Obyek Penelitian .....  | 60        |
| 2. Gambaran Konsep Diri Anak Didik di Panti Asuhan YAK .....                                   | 62        |
| 3. Gambaran Motivasi Berprestasi Anak Didik di Panti Asuhan YAK .....                          | 64        |
| 4. Gambaran Korelasi Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Anak Didik di Panti Asuhan YAK ..... | 67        |
| B. Pembahasan .....  | 69        |
| 1. Konsep Diri Anak Didik di Panti Asuhan YAK .....  | 69        |
| 2. Motivasi Berprestasi Anak Didik di Panti Asuhan YAK .....                                   | 72        |
| 3. Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi Anak Didik di Panti Asuhan YAK .....       | 74        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>   | <b>77</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 77        |
| B. Saran .....   | 78        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>79</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>   | <b>82</b> |

## DAFTAR TABEL

| No.  | Judul   | Halaman |
|------|---|---------|
| 3.1. | Pemberian Skor Berdasarkan Pernyataan <i>Favourable</i> dan <i>Unfavourable</i>             | 54      |
| 3.2. | Nilai $r$ Aitem Pernyataan Kuesioner Motivasi Berprestasi yang Tidak Valid.....             | 56      |
| 4.1. | Skala Statistik Konsep Diri Hasil Uji SPSS 15 <i>For Windows</i> .....                      | 64      |
| 4.2. | Rumus Mean Hipotetik untuk Pengkategorian Konsep Diri di Panti Asuhan YAK .....             | 64      |
| 4.3. | Kategori Konsep Diri Anak Didik di Panti Asuhan YAK .....                                   | 64      |
| 4.4. | Skala Statistik Motivasi Berprestasi Hasil Uji SPSS 15 <i>For Windows</i> ...               | 66      |
| 4.5. | Rumus Mean Hipotetik untuk Pengkategorian Motivasi Berprestasi di Panti Asuhan YAK .....    | 66      |
| 4.6. | Kategori Motivasi Berprestasi Anak Didik di Panti Asuhan YAK .....                          | 67      |
| 4.7. | Analisis Korelasi Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Anak Didik di Panti Asuhan YAK ..... | 68      |
| 4.8. | Hasil Uji Regresi Liner Sederhana .....   | 69      |

## DAFTAR GAMBAR

| No.  | Judul   | Halaman |
|------|---|---------|
| 2.1. | Hierarki Kebutuhan .....  | 25      |
| 4.1. | Diagram Persentase Pengkategorian Konsep Diri Anak Didik di Panti Asuhan YAK .....          | 67      |
| 4.2. | Diagram Persentase Pengkategorian Motivasi Berprestasi Anak Didik di Panti Asuhan YAK ..... | 65      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| No.         | Judul   | Halaman |
|-------------|---|---------|
| Lampiran 1. | Kuesioner .....   | 83      |
| Lampiran 2. | Skor Jawaban Kuesioner .....  | 87      |
| Lampiran 3. | Hasil Uji Statistik dengan Program SPSS 15 <i>For Windows</i> ..... | 89      |
| Lampiran 4. | Struktur Organisasi Panti Asuhan YAK .....                          | 95      |

## ABSTRAK

Ridho, Mohammad Ali. 2012. **Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Anak Didik di Panti Asuhan Yayasan Akhlakul Karimah Kota Malang**. Pembimbing: Iin Tri Rahayu, M.Si, Psi

**Kata Kunci** : Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, Panti Asuhan

Peningkatan prestasi belajar siswa tidak lepas dari peran peningkatan motivasi berprestasi pada siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah konsep diri. Hal ini dikarenakan, jika siswa memandang dirinya dengan positif maka siswa akan beranggapan bahwa dia mampu, sehingga memungkinkan untuk termotivasi meraih prestasi. Sementara konsep diri juga dipengaruhi oleh lingkungan, terutama keluarga. Sehingga kehilangan keluarga terutama orang tua sebagai pengasuh utama bagi anak akan memberikan dampak bagi konsep diri. Dampak yang ditimbulkan dari kehilangan orang tua, sehingga membuat anak dibesarkan di luar keluarga aslinya dapat berupa dampak positif dan negatif. Hal ini dapat dilihat pada anak yang tinggal di luar lingkungan keluarga aslinya, misalnya di sebuah lembaga pengasuhan seperti panti asuhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri pada anak didik di Yayasan Akhlakul Karimah Malang, untuk mengetahui motivasi berprestasi pada anak didik di Yayasan Akhlakul Karimah Malang, dan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi pada anak didik di Yayasan Akhlakul Karimah Malang.

Penelitian ini disusun menggunakan metode kuantitatif. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner dengan variabel independen yaitu konsep diri dan variabel dependennya adalah motivasi berprestasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 17 responden. Penelitian dilaksanakan di Panti Asuhan Yayasan Akhlakul Karimah Malang. Uji validitas dan reabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15 *for windows*. Begitu pula dengan analisis korelasi *product moment* dan regresi liner sederhana, dianalisis menggunakan program SPSS 15 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan anak didik di Panti Asuhan Yayasan Akhlakul Karimah Malang sebanyak 12% memiliki konsep diri dengan kategori tinggi, 76% dengan kategori sedang dan 12% dengan kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan anak didik cenderung memiliki konsep diri positif. Sedangkan untuk hasil penelitian pada variabel motivasi berprestasi diperoleh hasil 6% responden memiliki motivasi berprestasi tinggi dan 6% juga yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Sementara 88% lainnya memiliki motivasi berprestasi dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan motivasi berprestasi yang dimiliki sebagian besar responden adalah cenderung motivasi intrinsik. Untuk hasil uji korelasi diketahui terdapat hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi anak didik di panti asuhan YAK. Pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi sebesar 28%. Sementara sisanya sebesar 72%, motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor lain.

## ABSTRAC

Ridho, Mohammad Ali. 2012. **Self-concept Relationship with Achievement Motivation in Learners in the Foundation Orphanage Akhlakul Karimah Malang**. Advisor: Iin Tri Rahayu, M.Si, Psi

**Keywords:** Self-concept, Achievement Motivation, Orphanage

Improved student achievement can not be separated from an increasing role in students' achievement motivation. One of the factors that influence achievement motivation is self-concept. This is because, if the student sees itself with the positive, the students will think that he's capable of, making it possible to be motivated achievement. Self-concept is also influenced by the environment, especially the family. So the loss of the family especially the parents as primary caregivers for children will give effect to the concept of self. The impacts of losing a parent, thus making the children grew up outside the original family can be both positive and negative. It can be seen in children who live outside the original family environment, for example in care institutions such as orphanages. The purpose of this study was to determine the self-concept on students in Akhlakul Karimah Foundation Malang, to determine the students' achievement motivation in Akhlakul Karimah Foundation Malang, and to determine the relationship self-concept and achievement motivation in students in Akhlakul Karimah Foundation Malang.

The study was compiled using quantitative methods. Methods of data collection used a questionnaire with the concept of independent variables and the dependent variable is self-motivated achievers. The number of samples in this study was 17 respondents. Research conducted at the Orphanage Foundation Akhlakul Karimah Malang. To test the validity and reliability used SPSS 15 for windows. Similarly, the product moment correlation analysis and regression liner, were analyzed using SPSS 15 for windows.

The results showed the students at the Orphanage Foundation Akhlakul Karimah Malang as much as 12% have a higher self-concept and category, the category was 76% and 12% with the low category. It can be concluded students tend to have positive self-concept. As for the results of research on achievement motivation variable results obtained 6% of respondents had high achievement motivation, and 6% also have low achievement motivation. While 88% are motivated by achievement in the medium category. These results indicate that achievement motivation is owned by the majority of respondents tend to intrinsic motivation. For the correlation test results are known there is a significant relationship between self-concept and achievement motivation, the students at the orphanage Akhlakul Karimah Malang. Influence self-concept of achievement motivation by 28%. While the remainder by 72%, achievement motivation is influenced by other factors.

## الملخص

Ridho، محمد علي. 2012. مفهوم الذات علاقة مع دافعية الإنجاز في المتعلمين في دار الأيتام مؤسسة مالانغ كريمة. Iin Tri Rahayu, M.Si, Psi.

كلمات البحث: مفهوم الذات، دافعية الإنجاز، دار الأيتام

لا يمكن تحسين التحصيل العلمي للطلاب لا يمكن فصلها عن دور متزايد في دافعية الإنجاز لدى الطلاب. و من العامل التي تؤثر في دافعية الإنجاز هو مفهوم الذات. لأنه، إذا كان الطالب يرى نفسه مع الإيجابية، فإن الطلاب سوف اعتقد انه هو قادر على، مما يجعل من الممكن أن تكون ذات دوافع الإنجاز. في حين يتأثر أيضا المفهوم نفسه من قبل والبيئة، وخاصة الأسرة. وبالتالي فإن خسارة للعائلة وخاصة الآباء والأمهات ومقدمي الرعاية الأولية للأطفال إعمالا لمفهوم الذات. ويمكن للأثار من فقدان أحد الوالدين، مما يجعل الأطفال نشأوا خارج العائلة الأصلي تكون إيجابية وأخرى سلبية. يمكن أن ينظر إليه في الأطفال الذين يعيشون خارج البيئة الأسرية الأصلي، على سبيل المثال في مؤسسات الرعاية، مثل دور الأيتام. وكان الغرض من هذه الدراسة لتحديد مفهوم الذات على الطلاب في مؤسسة اخلاق الكريمة Malang، لتحديد الدافعية للإنجاز لدى الطلاب في مؤسسة اخلاق الكريمة Malang، وتحديد علاقة مفهوم الذات وتحقيق الدافع لدى الطلاب في مؤسسة الأخلاقية الكريمة Malang.

وجمعت هذه الدراسة استخدام اساليب التحليل الكمي. استخدام طرق جمع البيانات استبيان مع مفهوم المتغيرات والمستقلة والمتغير التابع هو التحصيل لديهم دوافع ذاتية. وكان عدد العينات في هذه الدراسة 17 المشاركين. الأبحاث التي أجريت في مؤسسة دار الأيتام اخلاق الكريمة Malang. صدق وثبات الاختبار تنفيذها باستخدام SPSS 15 لنظام التشغيل Windows. وبالمثل، فإن ارتباط لحظة المنتج تحليل الانحدار والخطوط الملاحية المنتظمة، وتم تحليلها باستخدام SPSS 15 لنظام التشغيل Windows.

وكان من الفئة أظهرت النتائج للطلاب في مؤسسة دار الأيتام اخلاق كريمة Malang بقدر 12% لديهم أعلى ذاتي ومفهوم الفئة، 76% و 12% مع فئة قليلة. ويمكن أن نخلص إلى الطلاب تميل إلى أن تكون إيجابية مفهوم الذات. أما بالنسبة لنتائج البحوث على نتائج تحقيق متغير الدافع الحصول على 6% من أفراد العينة كان ارتفاع دافعية الإنجاز، و 6% لديهم أيضا انخفاض الدافعية للإنجاز. في حين أن 88% من دوافع الإنجاز في الفئة المتوسطة. هذه النتائج تشير إلى أن وتعود ملكية دافعية الإنجاز من قبل غالبية المشاركين يميلون إلى الدوافع الذاتية. للتعرف على نتائج اختبار الارتباط هناك علاقة كبيرة بين مفهوم الذات والدافعية للإنجاز، والطلاب في مؤسسة اخلاق الكريمة Malang دار الأيتام. التأثير على مفهوم الذات من الدافعية للإنجاز بنسبة 28%. والباقي بنسبة 72%، ويتأثر دافعية الإنجاز من قبل غيرها من العوامل.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan manusia lain dalam setiap aspek hidupnya. Akan tetapi di sisi lain manusia juga merupakan makhluk individu yang bebas dalam menentukan sikap. Dalam dua kategori inilah manusia akan membentuk konsep diri, dimana konsep diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri (Tim Pustaka Familia, 2006: 25). Meski merupakan penilaian terhadap diri sendiri, konsep diri sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu tersebut berada. Seperti yang di ungkapkan oleh Alex Sobur (2003: 510) bahwa sebetulnya, konsep diri itu terbentuk berdasarkan persepsi seseorang tentang sikap orang lain terhadap dirinya. Pada seorang anak, ia mulai belajar berpikir dan merasakan dirinya seperti apa yang telah ditentukan oleh orang lain dalam lingkungannya, misalnya orang tua, guru atau teman-temanya.

Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh orang-orang dalam lingkungan individu tersebut tumbuh. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sitepu (2009) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi antarpribadi dengan pembentukan konsep diri remaja di yayasan SOS Desa Taruna Medan. Sementara hasil penelitian Tampubolon (2011) terhadap para pemain game online Perang Kaum dengan berbagai status mulai dari pelajar hingga yang telah berkeluarga

menyatakan bahwa komunikasi kelompok yang terjadi dalam kelompok tersebut mempengaruhi konsep diri setiap individunya.

Lingkungan lain yang sangat berpengaruh bahkan menjadi tempat yang sangat penting bagi pembentukan konsep diri adalah keluarga. Hal ini dikarenakan keluarga adalah lingkungan awal bagi pembentukan atau penyusunan kematangan individu dan struktur kepribadian. Di setiap masa perkembangannya, mulai dari proses meniru yang terjadi pada masa anak-anak hingga pada masa dewasa yang menjadikan keluarga sebagai elemen pendidikan yang nyata dan amat besar pengaruhnya bagi perkembangan psikologis anak yang tentunya akan berpengaruh pada pembentukan konsep diri. Menurut Gunarsa (1991: 27-29) keluarga adalah tempat yang penting di mana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang berhasil di masyarakat. Di mana di dalam keluarga yang teratur dengan baik dan sejahtera, seorang anak akan memperoleh latihan-latihan dasar dalam mengembangkan sikap sosial yang baik dan kebiasaan berperilaku. Selanjutnya di dalam keluarga dan hubungan-hubungan antar anggota keluarga terbentuklah pola penyesuaian sebagai dasar bagi hubungan sosial dan interaksi sosial yang lebih luas. Di dalam keluarga juga, terutama dalam ikatan keluarga yang akrab dan hangat, seorang anak akan memperoleh pengertian tentang hak, kewajiban, tanggung jawab yang diharapkan. Selain itu keluarga juga sangat mempengaruhi cara pandang seorang anak terhadap suatu permasalahan yang ditemui.

Sejalan dengan pemikiran tersebut Tim Pustaka Familia (2006: 27) juga menyebutkan bahwa peran keluarga terutama orang tua dalam pembentukan

konsep diri anak sangat besar. Apa yang dikatakan atau ditunjukkan orang tua pada anak memberikan informasi pada anak tentang siapa dirinya. Bagaimana orang tua memperlakukan anak akan diadopsi anak menjadi bagaimana sepantasnya dirinya diperlakukan. Pengaruh orang tua ini akan terus dibawa sampai anak beranjak dewasa. Besarnya pengaruh orang tua pada pembentukan konsep diri seseorang juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sinuhaji (2008) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi antar pribadi orang tua terhadap pembentukan konsep diri remaja.

Konsep diri akan sangat mempengaruhi seseorang dalam setiap aktivitasnya. Pengaruh tersebut terlihat misalnya dalam kepercayaan diri, sikap dalam memecahkan masalah dan lain-lain. Menurut Tim Pustaka Familia (2006: 25-26) Anak yang memiliki konsep diri positif, jika menghadapi kegagalan akan bersikap lebih positif. Misalnya seorang anak tidak langsung memberikan cap bodoh pada dirinya sendiri, tetapi mengevaluasi usaha yang telah dia lakukan untuk diperbaiki di kemudian hari. Oleh karena itu, anak yang memiliki konsep diri positif biasanya juga lebih optimis dan realistis. Beberapa hasil penelitian juga menyatakan bahwa konsep diri berpengaruh dalam pencapaian prestasi, dimana pencapaian prestasi biasanya didorong oleh motivasi. Seperti penelitian Ferland dan Fernald (1999) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah konsep diri. Pendapat Moss dan Kagen dalam Calhoun dan Acecella (1990) juga menyatakan bahwa keinginan untuk berhasil dipengaruhi oleh konsep diri yang dimiliki oleh individu. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Gage dan Berliner (1984) dalam Rola (2006: 2) menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan keinginan untuk berprestasi.

Motivasi sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”. Sedangkan Nursalam (2008: 14) dalam bukunya mengutip pendapat Weiner (1990) mendefinisikan motivasi sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita untuk mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian motivasi adalah dorongan dari dalam diri untuk bergerak mencapai tujuan.

Tujuan yang dimaksud tersebut adalah tujuan dalam setiap hal yang dilakukan. Karena setiap perbuatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan. Jika perbuatan hanya sekedar dilakukan tanpa tau tujuan perbuatan tersebut dilakukan maka akan sia-sia. Dalam Islam pun diajarkan bahwa setiap perbuatan adalah didasarkan pada tujuannya. Hal ini terkandung dalam hadits riwayat Bukhari:

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه على المنبر قال سمعت رسول الله

صلى الله عليه وسلم يقول انما الاعمال بالنيات

Artinya: “Diriwayatkan dari Umar Ibnul-Khatab bahwa Rasulullah bersabda: Sesungguhnya setiap perbuatan itu tergantung niatnya.” (HR Bukhari)

Hadits tersebut menyatakan ada kesamaan fenomena kejiwaan dalam setiap individu manusia, yakni adanya motivasi dalam setiap melakukan suatu perbuatan. Tidak ada satu pekerjaan dan perbuatan pun yang dilakukan tanpa

suatu tujuan, baik hal ini disadari secara penuh maupun tanpa disadari. Akan tetapi niat dalam hadits tersebut tidak bisa disamakan dengan motivasi dalam kajian psikologi. Niat adalah keyakinan dalam hati dan kecenderungan ataupun arahan untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu. Sedangkan motivasi adalah kebutuhan yang timbul atas dasar niat tersebut. Niat adalah bagian dari perilaku yaitu permulaan dari suatu perilaku. Sedangkan, motivasi adalah kebutuhan yang muncul sebagai bentuk implikasi dari adanya niat yang lalu menuntut pemikiran atas suatu pekerjaan dan merealisasikannya (Taufik, 2006: 654). Dengan kata lain, niat dapat diartikan sebagai tujuan dalam setiap perbuatan atau pekerjaan, sedangkan motivasi adalah dorongan dari dalam diri untuk mencapai tujuan tersebut.

Pentingnya motivasi dalam pencapaian tujuan telah diungkapkan dalam beberapa hasil penelitian. Hasil penelitian Andyani (2005: 50) di PT. Samudera Indonesia Tbk. Cabang Medan menyatakan bahwa pemberian motivasi pada karyawan PT. Samudera Indonesia Tbk, Cabang Medan yang berlangsung dengan baik dapat meningkatkan indeks produktivitas dan hasil tanya jawab penilaian prestasi kerja karyawan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Saifurrijal (2010: 114) menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Melihat betapa pentingnya motivasi pada hasil belajar siswa, maka untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi siswa dalam belajar perlu dilakukan peningkatan motivasi. Sedangkan motivasi sendiri sangat dipengaruhi oleh konsep diri. Sehingga pembentukan konsep diri menjadi sangat penting dalam

meningkatkan motivasi siswa. Oleh karena itu, sebagaimana telah dijelaskan bahwa lingkungan terutama keluarga menjadi tempat yang sangat penting bagi pembentukan konsep diri dan peningkatan motivasi berprestasi siswa. Sehingga kehilangan keluarga terutama orang tua sebagai pangasuh utama bagi anak akan memberikan dampak bagi konsep diri. Dampak yang ditimbulkan dari kehilangan orang tua, sehingga membuat anak dibesarkan di luar keluarga aslinya dapat berupa dampak positif dan negatif. Hal ini dapat dilihat pada anak yang tinggal di luar lingkungan keluarga aslinya, misalnya di sebuah lembaga pengasuhan seperti panti asuhan. Tinggal di panti asuhan dapat memberikan efek baik negatif maupun positif bergantung pada kondisi panti asuhan tersebut. Beberapa permasalahan tersebut yang mendorong penulis untuk mengamati lebih jauh mengenai konsep diri dan hubungannya dengan motivasi berprestasi pada anak-anak yang dibesarkan di luar keluarga aslinya, yaitu di panti asuhan khususnya di panti asuhan Yayasan Akhlakul Karimah Kota Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep diri pada anak didik di panti asuhan Yayasan Akhlakul Karimah Malang?
2. Bagaimana motivasi berprestasi pada anak didik di panti asuhan Yayasan Akhlakul Karimah Malang?

3. Bagaimana hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi pada anak didik di panti asuhan Yayasan Akhlakul Karimah Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Didasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep diri pada anak didik di Yayasan Akhlakul Karimah Malang
2. Untuk mengetahui motivasi berprestasi pada anak didik di Yayasan Akhlakul Karimah Malang
3. Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi pada anak didik di Yayasan Akhlakul Karimah Malang

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara garis besar manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi dalam hal konsep diri dan motivasi berprestasi

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat guna memberi masukan pada para pengasuh dan anak didik di panti asuhan Yayasan Akhlaqul Karimah terkait dengan konsep diri dan motivasi berprestasi

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Diri**

##### **1. Pengertian Konsep Diri**

Diri digambarkan sebagai jumlah keseluruhan dari segala yang ada pada diri seseorang, mulai dari tubuh, perilaku, pikiran dan perasaan. Namun menurut pendapat Calhoun dan Acocella (1990) diri adalah suatu susunan konsep hipotesis yang merujuk pada perangkat kompleks dari karakteristik proses fisik, perilaku, dan kejiwaan seseorang. Sementara mengenai pengertian konsep diri, beberapa ahli memiliki beberapa pendapat.

Menurut Sobur (2003: 507) konsep diri adalah semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Menurut Rogers dalam Sobur (2003: 507) konsep diri adalah bagian dari ruang fenomenal yang disadari dan disimbolisasikan, yaitu "aku" merupakan pusat referensi setiap pengalaman. Menurut Wong dkk (2002: 121) yang mengutip pendapatnya Willoughby, King dan Polatajko konsep diri adalah bagaimana individu menggambarkan dirinya sendiri, yang mencakup konsep keyakinan dan pendirian yang ada dalam pengetahuan seseorang tentang dirinya sendiri dan yang mempengaruhi hubungan individu tersebut dengan orang lain.

Sunaryo (2004: 32) juga mengungkapkan mengenai pengertian konsep diri, menurutnya konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara

utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual. Termasuk di dalamnya adalah persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimilikinya, interaksi individu dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, serta tujuan, harapan dan keinginannya.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan, konsep diri adalah cara pandang individu terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan, baik secara fisik maupun psikologis termasuk juga potensi yang dimilikinya.

## **2. Komponen Konsep Diri**

Menurut Ritandiyono dan Retnaningsih (2006: 34) yang mengutip pendapat Hurlock bahwa konsep diri memiliki tiga komponen utama, yaitu:

- a. Komponen perseptual, yaitu image seseorang mengenai penampilan fisiknya dan kesan yang ditampilkan pada orang lain. Komponen ini sering disebut sebagai *physical self concept*.
- b. Komponen konseptual, yaitu konsepsi seseorang mengenai karakteristik. Khusus yang dimiliki, baik kemampuan dan ketidak mampuannya, latar belakang serta masa depannya. Komponen ini sering disebut sebagai *psychological self concept*, yang tersusun dari beberapa kualitas penyesuaian diri, seperti kejujuran, percaya diri, kemandirian, pendirian yang teguh dan kebaikan dari sifat-sifat tersebut.
- c. Komponen sikap, yaitu perasaan seseorang tentang diri sendiri, sikap terhadap statusnya sekarang dan prospeknya di masa depan, sikap terhadap harga diri dan pandangan diri yang dimilikinya.

Sementara menurut Sunaryo (2004: 33) terdapat lima komponen konsep diri, yaitu gambaran diri (*body image*), ideal diri (*self ideal*), harga diri (*self esteem*), peran diri (*self role*) dan identitas diri (*self identity*). Gambaran diri adalah sikap individu terhadap tubuhnya, baik secara sadar maupun tidak sadar, meliputi: *performance*, potensi tubuh, fungsi tubuh, serta persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk tubuh. Cara individu memandang diri berdampak penting terhadap aspek psikologis. Gambaran yang realistik terhadap menerima dan menyukai bagian tubuh, akan memberi rasa aman dalam menghindari kecemasan dan meningkatkan harga diri. Selain itu individu yang stabil, realistik, dan konsisten terhadap gambaran dirinya, dapat mendorong sukses dalam kehidupan.

Ideal diri adalah persepsi individu tentang perilakunya, disesuaikan dengan standar pribadi yang terkait dengan cita-cita, harapan, dan keinginan, tipe orang yang diidam-idamkan, dan nilai yang ingin dicapai. Sementara harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai, dengan cara menganalisis seberapa jauh perilaku individu tersebut sesuai dengan ideal diri. Harga diri dapat diperoleh melalui orang lain dan diri sendiri. Aspek utama harga diri adalah dicintai, disayangi, dikasihi orang lain dan mendapat penghargaan dari orang lain. Komponen lainnya adalah peran diri yang diartikan sebagai pola perilaku, sikap, nilai, dan aspirasi yang diharapkan individu berdasarkan posisinya di masyarakat. Setiap individu disibukan oleh berbagai macam peran yang terkait dengan posisinya pada setiap saat, selama ia masih hidup (Sunaryo, 2004: 34-35).

Merujuk pada pengertiannya, bahwa konsep diri merupakan gambaran diri secara utuh maka disimpulkan bahwa komponen konsep diri meliputi gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran diri dan identitas diri.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri**

Mengacu pada pendapat Verderber yang menyatakan bahwa sedikitnya ada tiga faktor yang mempengaruhi konsep diri, yakni *self-appraisal*, *reaction and responses of the others*, dan *roles you play*. Brooks menambahkan faktor lain, yaitu *reference group* (Sobur, 2003: 518).

#### **a. Self Appraisal – Viewing Self as an Object**

Istilah ini menunjukkan suatu pandangan yang menjadikan diri sendiri sebagai objek dalam komunikasi, atau dengan kata lain, adalah kesan kita tentang diri kita sendiri. Dalam hal ini, kita membentuk kesan-kesan kita tentang diri kita. Kita mengamati perilaku fisik secara langsung, misalnya kita melihat diri kita di depan cermin dan kemudian menilai dan mempertimbangkan ukuran badan kita, pakaian yang kita kenakan, dan senyum manis kita. Penilaian-penilaian sangat berpengaruh terhadap cara kita memberi kesan terhadap diri sendiri: cara kita merasakan tentang diri kita, suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, pada apa yang kita lihat tentang diri kita.

#### **b. Reaction and Respon of Other**

Sebetulnya, konsep diri itu tidak saja berkembang melalui pandangan kita terhadap diri sendiri, namun juga berkembang dalam rangka interaksi kita dengan masyarakat. Oleh sebab itu konsep diri dipengaruhi oleh reaksi serta

respon orang lain terhadap diri kita atau dengan kata lain konsep diri adalah hasil langsung dari cara orang lain bereaksi secara berarti kepada individu.

c. *Roles You Play – Role Taking*

Dalam hubungan pengaruh peran terhadap konsep diri, adanya aspek peran yang kita mainkan sedikit banyak akan mempengaruhi konsep diri kita. Misalnya, seorang anak yang “bermain peran”, anak tersebut meniru perilaku orang lain yang dilihat, umpamanya peran ayah, ibu, kakek, nenek atau meniru ekspresi orang lain, misalnya cara tersenyum, cara marah dari orang yang kerap dilihatnya. Permainan peran inilah yang merupakan awal dari pengembangan konsep diri. Dari permainan peran ini pula, kita mulai memahami cara orang lain memandang diri kita.

d. *Reference Groups*

Maksud dari *reference group* atau kelompok rujukan adalah kelompok yang kita menjadi anggota di dalamnya. Jika kelompok ini dianggap penting, dalam arti mereka dapat menilai dan bereaksi pada kita, hal ini akan menjadi kekuatan untuk menentukan konsep diri kita. Telah dibuktikan bahwa cara kita menilai diri kita merupakan bagaian dari fungsi kita dievaluasi oleh kelompok rujukan.

Sementara itu menurut Ritandiyono dan Retnaningsih (2006: 38) faktor yang mempengaruhi konsep diri diantaranya adalah faktor peran orang tua, peranan sosial dan faktor belajar.

a. Peran Orang Tua

Ketika masih kecil, orang penting bagi seorang anak adalah orang tua dan saudara-saudaranya yang tinggal serumah. Merekalah yang pertama-tama

menanggapi perilaku anak, sehingga secara perlahan-lahan terbentuklah konsep diri anak. Cara orang tua memenuhi kebutuhan fisik anak, misalnya kebutuhan makan, minum, pakaian dan tempat tinggal serta kebutuhan psikologis anak seperti rasa aman, kasih sayang dan penerimaan, merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Kajian yang dilakukan Coopersmit tentang peranan kondisi keluarga dibandingkan dengan kondisi sosial yang lain terhadap pembentukan konsep diri, membuktikan bahwa kondisi keluarga yang buruk dapat menyebabkan konsep diri yang rendah pada anak. Disamping itu, konsep diri yang rendah pada anak dapat disebabkan pula oleh tuntutan orang tua terhadap perilaku anak. Konsep diri yang tinggi pada anak dapat tercipta apabila kondisi keluarga ditandai adanya integritas dan tenggang rasa yang tinggi antar anggota keluarga. Hal ini akan menyebabkan anak memandang orang tua sebagai figur yang berhasil atau orangtua yang dapat dipercaya.

b. Peranan Faktor Sosial

Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi seseorang dengan orang-orang disekitarnya. Apa yang dipersepsi seseorang tentang dirinya, tidak terlepas dari struktur, peran dan status sosial yang disandang orang tersebut. Struktur, peran dan status sosial merupakan gejala yang dihasilkan dari adanya interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lain, antara individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Adanya struktur, peran dan status sosial yang menyertai seluruh perilaku individu dipengaruhi oleh faktor sosial.

c. Belajar

Konsep diri merupakan produk belajar. Proses belajar ini terjadi setiap hari dan umumnya tidak disadari oleh individu. Belajar di sini diartikan sebagai perubahan psikologis yang relatif permanen yang terjadi sebagai konsekuensi dari pengalaman.

#### 4. Bentuk Konsep Diri

a. Konsep Diri Negatif

Menurut Caulhoun dalam Ritandiyono dan Retnaningsih (2006: 40) konsep diri memiliki tiga dimensi, yaitu pengetahuan tentang diri sendiri, harapan terhadap diri sendiri dan evaluasi diri. Orang yang memiliki konsep diri negatif sangat sedikit mengetahui tentang dirinya. Ada dua jenis konsep diri negatif. Pertama, pandangan seseorang tentang dirinya benar-benar tidak teratur. Ia tidak memiliki kestabilan dan keutuhan diri. Ia benar tidak tahu siapa dirinya, apa kekuatan dan kelemahannya atau apa yang di hargai dalam hidupnya. Kondisi ini umumnya dialami oleh remaja. Tetapi pada orang dewasa hal ini merupakan suatu tanda ketidakmampuan menyesuaikan. Tipe kedua dari konsep diri negatif adalah konsep diri yang terlalu stabil dan terlalu teratur. Mungkin karena didikan orang tua terlalu keras, individu tersebut menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari aturan-aturan yang menurutnya merupakan cara hidup yang tepat. Dalam kaitannya dengan evaluasi, konsep diri negatif merupakan penilaian negatif terhadap diri sendiri. Apapun yang diperolehnya tampaknya tidak berharga

dibanding dengan apa yang diperoleh orang lain. Hal ini dapat menuntun seseorang ke arah kelemahan emosional.

Brook dan Emert dalam Ritandiyono dan Retnaningsih (2006: 41) menyebutkan ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri negatif antara lain:

- 1.) Peka terhadap kritik
- 2.) Responsif terhadap pujian, meskipun mungkin ia berpura-pura menghindarinya.
- 3.) Hiperkritis terhadap orang lain
- 4.) Merasa tidak disenangi oleh orang lain, sehingga menciptakan kehangatan dan keakraban dengan orang lain.
- 5.) Pesimis terhadap kompetisi.

#### b. Konsep Diri Positif

Dasar dari konsep diri yang positif adalah adanya penerimaan diri. Hal ini disebabkan orang yang memiliki konsep diri positif mengenal dirinya dengan baik. Tidak seperti halnya konsep diri negatif, konsep diri positif bersifat stabil dan bervariasi. Konsep diri ini meliputi baik informasi yang positif maupun yang negatif tentang dirinya. Jadi orang yang memiliki konsep diri positif dapat menerima dan memahami kenyataan yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri. Oleh karenanya konsep diri positif dapat menampung seluruh pengalaman dirinya, maka hasil evaluasi dirinya pun positif. Ia dapat menerima dirinya secara apa adanya. Hal ini tidak berarti bahwa ia tidak pernah kecewa terhadap dirinya sendiri atau bahwa ia gagal mengenali

kesalahannya sebagai suatu kesalahan. Tetapi ia tidak perlu merasa bersalah terus menerus atas keberadaannya. Dengan menerima diri sendiri maka ia dapat menerima orang lain (Ritandiyono dan Retnaningsih, 2006: 42).

Brook dan Emert dalam Ritandiyono dan Retnaningsih (2006: 43) menyebutkan ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri negatif antara lain:

- 1.) Yakin akan kemampuannya untuk mengatasi suatu masalah
- 2.) Merasa setara dengan orang lain
- 3.) Menerima pujian dengan tanpa merasa malu
- 4.) Menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat
- 5.) Mampu memperbaiki diri, karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanninya dan berusaha untuk mengubahnya.

### **5. Peran Konsep Diri**

Menurut Ritandiyono dan Retnaningsih (2006: 43) ada tiga alasan yang dapat menjelaskan peranan konsep diri dalam menentukan perilaku seseorang, yaitu:

- a. Konsep diri mempunyai peranan penting dalam mempertahankan keselarasan batin (*inner consistency*).

Hal ini disebabkan bahwa pada dasarnya setiap individu selalu berusaha mempertahankan keselarasan batinnya. Apabila timbul perasaan atau persepsi yang tidak seimbang atau saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan, sehingga ia akan mengubah perilakunya.

- b. Seluruh sikap dan pandangan individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi individu dalam menafsirkan pengalamannya.

Sebuah kejadian dapat ditafsirkan secara berbeda-beda oleh beberapa individu, karena masing-masing mempunyai sikap dan pandangan yang berbeda terhadap diri sendiri. Hasil penelitian Lynch dalam Ritandiyono dan Retnaningsih (2006: 43) menunjukkan bahwa ada interaksi antara pengalaman dengan konsep diri. Seseorang memiliki konsep diri dipengaruhi oleh pengalaman, sebaliknya konsep diri juga akan mempengaruhi cara seseorang menggunakan pengalamannya. Selanjutnya dikatakan bahwa seseorang dengan konsep diri positif akan lebih banyak memiliki pengalaman yang menyenangkan daripada mereka yang memiliki konsep diri negatif. Orang dengan konsep diri positif cenderung memandang pengalaman negatif dapat membantu ke arah perkembangan yang positif.

- c. Konsep diri menentukan pengharapan individu

Konsep diri merupakan seperangkat harapan serta penilaian perilaku yang menunjukkan kepada harapan-harapan tersebut.

Sejalan dengan pendapat tersebut Felker (1974) juga menyebutkan bahwa ada tiga peran penting dari konsep diri, yaitu:

- a. Konsep diri merupakan pemelihara keseimbangan dalam diri seseorang. Manusia memang cenderung untuk bersikap konsisten dengan pandangannya sendiri. Hal ini bisa dimaklumi karena bila pandangan, ide, perasaan dan persepsinya tidak membentuk suatu keharmonisan atau bertentangan maka akan menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan.

- b. Konsep diri mempengaruhi cara seseorang menginterpretasikan pengalamannya. Pengalaman terhadap suatu peristiwa diberi arti tertentu oleh setiap orang. Hal ini tergantung dari bagaimana individu tersebut memandang dirinya.
- c. Konsep diri mempengaruhi harapan seseorang terhadap dirinya. Setiap orang mempunyai suatu harapan seseorang terhadap dirinya. Setiap orang mempunyai suatu harapan tertentu terhadap dirinya, dan hal itu tergantung dari bagaimana individu itu melihat, dan mempersepsikan dirinya sebagaimana adanya.

Menurut Johnson dan Medinus dalam Ritandiyono dan Retnaningsih (2006: 44) konsep diri yang positif, yang nampak dalam bentuk penghargaan terhadap diri sendiri dan penerimaan diri adalah merupakan dasar perkembangan kepribadian yang sehat. Oleh karena itu sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa kepribadian yang sehat merupakan syarat dalam mencapai aktualisasi diri, maka hanya orang-orang yang memiliki konsep diri positif saja yang akan dapat mengaktualisasikan diri sepenuhnya. Sedangkan orang-orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung mengembangkan gangguan dalam penyesuaian diri. Hal ini disebabkan adanya ketidak harmonisan (*incongruence*) antara konsep diri dengan kenyataan yang mengitari mereka atau dengan kata lain mereka tidak dapat mengembangkan kepribadian yang sehat. Oleh karena itu mereka tidak dapat mengaktualisasikan semua segi dari dirinya.

Melihat betapa pentingnya konsep diri dalam menentukan perilaku setiap individu, maka diharapkan agar setiap individu memiliki konsep diri positif agar

penilaian terhadap diri menjadi positif. Hal ini dikarenakan menurut Coulhoun dan Acocella (1990) kunci dari aktualisasi diri adalah konsep diri. Orang yang memiliki konsep diri positif berarti memiliki penerimaan diri dan harga diri yang positif. Mereka menganggap dirinya berharga dan cenderung menerima diri sendiri sebagaimana adanya. Sebaliknya, orang yang memiliki konsep diri negatif, menunjukkan penerimaan diri yang negatif pula. Mereka memiliki perasaan kurang berharga, yang menyebabkan perasaan benci atau penolakan terhadap diri sendiri.

## 6. Konsep Diri dalam Perspektif Al-Quran

Telah dijelaskan dalam uraian sebelumnya bahwa konsep diri adalah bagaimana individu memandang dirinya sendiri secara utuh, baik dari aspek fisik maupun psikologis. Sejatinya hal tersebut telah terkandung dalam Al-Quran, diantaranya disebutkan dalam surat Adz-Dzariyat ayat 20-21, sebagai berikut:

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ ﴿٢٠﴾ وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya:

*“Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin, dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tiada memperhatikan?”* (QS. Adz-Dzariyat: 20-21)

Ibnu Katsir menafsirkan maksud ayat tersebut, bahwa di dunia ini telah terdapat tanda-tanda yang semuanya itu menunjukkan keagungan Sang Maha Pencipta dan kekuasaan-Nya yang sangat luas, seperti bermacam-macam tumbuh-tumbuhan, hewan-hewan, padang-padang, gunung-gunung, gurun-gurun, dan sungai-sungai.

Selain itu terdapat juga perbedaan bahasa, ras dan warna kulit pada manusia dan apa-apa yang terdapat dalam diri manusia yaitu akal, pemahaman, harkat, dan kebahagiaan (Katsir, Jilid IV: 281-282). Perbedaan yang khas pada setiap individu baik secara fisik maupun psikologis ini membuat setiap orang memiliki penilaian terhadap dirinya, dengan memperhatikan perbedaan yang ada dan berdasarkan penilaian individu lain. Sehingga lingkungan sangat mempengaruhi terbentuknya konsep diri. Dengan mengetahui konsep dirinya, setiap individu akan mengetahui secara terfokus apa yang dapat mereka kontribusikan, baik dalam hubungan sesama manusia yang mencakup moral, maupun hubungannya dengan Sang Pencipta (Sudrajat, 2010: 12).

Pengaruh lingkungan terhadap pembentukan konsep diri juga tersirat dalam kandungan Al-Quran surat Yunus ayat 65, sebagai berikut:

وَلَا تَحْزَنْكَ قَوْلُهُمْ إِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦٥﴾

Artinya:

*“Janganlah kamu sedih oleh perkataan mereka. Sesungguhnya kekuasaan itu seluruhnya adalah kepunyaan Allah. Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”* (QS. Yunus: 65).

Ayat tersebut ditafsirkan bahwa Allah SWT kepada Rasulullah SAW agar tidak bersedih hati mendengar perkataan orang-orang musyrikin dan mohon pertolongan dan tawakallah hanya kepada Allah semata karena seluruh kekuasaan adalah milik-Nya (Katsir, Jilid II: 516). Tersirat dalam kandungan ayat tersebut bahwa penilaian orang lain dapat mempengaruhi penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Akan tetapi dalam ayat tersebut juga diabjarkan untuk tetap berfikir positif karena segala kekuasaan hanya milik Allah dan hendaknya kita

berfikir positif tentang kehendak-Nya. Sehingga konsep diri yang kita miliki adalah konsep diri positif karena kita selalu menilai positif diri kita.

Meski lingkungan dalam hal ini adalah pendapat dari manusia lain tentang diri kita dapat mempengaruhi konsep diri, akan tetapi hendaknya sebagai umat Islam maka penilaian terhadap diri kita tidak lepas dari konsep-konsep yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam. Dalam perspektif Islam, setiap individu hendaknya melakukan segala sesuatunya dengan tujuan utamanya yakni mengharapkan keridhaan Allah. Sehingga, Allah akan menilai semua perbuatannya tersebut sebelum manusia mampu menilainya. Jadi penilaian terhadap diri sendiri pun didasarkan bagaimana agama menilai kita (Taufiq, 2006: 686), Allah berfirman:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya:

*“Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui hal yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”* (QS. At-Taubah: 105).

Pemahaman ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia di sekitar kita akan menilai kita dari apa yang kita kerjakan. Berikutnya penilaian kita terhadap diri akan dipengaruhi penilaian orang lain tersebut. Akan tetapi hendaknya kita mendahulukan penilaian Allah dan Rasul-Nya. Sehingga sebagai seorang mukmin kita akan melakukan segala sesuatunya untuk mendapatkan keridhaan

Allah dan berimplikasi pada penghargaan dan pujian sesama atas diri individu tersebut (Taufiq, 2006: 687).

## **B. Motivasi**

### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi memiliki banyak pengertian, beberapa ahli memberikan pengertian yang berbeda mengenai motivasi. Beberapa kajian dan eksperimen juga telah dilakukan para ilmuwan untuk dapat mendefinisikan kata motivasi. Salah satunya adalah eksperimen yang dilakukan oleh seorang psikolog R.S.Woodworth. Dalam percobaan ini diambil seorang karyawan yang sedang bekerja. Sebagai hasil pekerjaannya, ia memperoleh jumlah tertentu. Kemudian, ia digantikan oleh karyawan lain yang diperkirakan lebih tinggi jumlah hasilnya. Karyawan yang pertama disuruh menyaksikannya. Setelah melihat kawan yang menggantikannya yaitu berprestasi lebih tinggi, karyawan pertama tersebut berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menyamai hasil kerja saingannya tadi. Eksperimen tersebut menggunakan perangsang-perangsang, dan perangsang-perangsang tersebut telah menimbulkan motif serta menggerakkan motif itu untuk mencapai tujuan (Sobur, 2003: 265). Dari eksperimen tersebut terdapat kesamaan antara pengertian motif dan motivasi.

Pada dasarnya, motif merupakan pengertian yang melingkupi penggerak. Alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia itu berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Juga tingkah laku yang disebut tingkah laku secara refleks dan

yang berlangsung secara otomatis mempunyai maksud tertentu meskipun maksud itu tidak disadari oleh manusia. Motif manusia bisa bekerja secara sadar dan juga secara tidak sadar (Sobur, 2003: 266).

Sementara motivasi diartikan sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu (Hakim, 2008: 6). Menurut Kartono dalam Tim Pengembang ilmu Pendidikan FIP-UPI (2009: 56) motivasi berasal dari kata latin *motivus*, artinya dorongan seseorang untuk berbuat. Selanjutnya FIP mengutip pendapat Terry yang mengatakan bahwa "*motivation is the desire within an individual that stimulates him or her to action*" (motivasi adalah keinginan di dalam individu yang mendorong ia untuk bertindak). Hal yang sama diungkapkan oleh Dr. Muhammad Utsman Najati mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan penggerak, yang membangkitkan vitalitas pada diri makhluk hidup, menampilkan perilaku, dan mengarahkannya ke satu atau beberapa tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam diri manusia yang dapat mendorongnya untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu (Az-Za'Balawi, 2007: 191).

Dari pengertian motivasi yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli maka dapat disimpulkan motivasi adalah sebuah dorongan dalam diri untuk melakukan perbuatan dengan tujuan tertentu.

## 2. Teori-Teori Motivasi

Tahun 1950-an merupakan periode subur perkembangan konsep-konsep motivasi. Tiga teori khusus dirumuskan selama periode ini, yang meskipun diserang habis-habisan dan sekarang diragukan validitasnya, mungkin masih merupakan penjelasan-penjelasan mengenai motivasi karyawan yang paling terkenal. Teori-teori tersebut adalah teori hierarki kebutuhan, teori X dan Y, dan teori dua faktor (Robbin dan Judge, 2008: 263).

### a. Teori Hierarki Kebutuhan

Abraham Maslow (1943;1970) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting (Supiani- supiani.staff.gunadarma.ac.id).



Gambar 2.1. Hierarki Kebutuhan (Nursalam dan Efendi, 2008: 15)

- 1.) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
- 2.) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)
- 3.) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
- 4.) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
- 5.) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya)

Bila makanan dan rasa aman sulit diperoleh, pemenuhan kebutuhan tersebut akan mendominasi tindakan seseorang dan motif-motif yang lebih tinggi akan menjadi kurang signifikan. Orang hanya akan mempunyai waktu dan energi untuk menekuni minat estetika dan intelektual, jika kebutuhan dasarnya sudah dapat dipenuhi dengan mudah. Karya seni dan karya ilmiah tidak akan tumbuh subur dalam masyarakat yang anggotanya masih harus bersusah payah mencari makan, perlindungan, dan rasa aman.

b. Teori X dan Y

Douglas McGregor mengemukakan dua pandangan nyata mengenai manusia: pandangan pertama pada dasarnya negatif, disebut Teori X (*Theory X*), dan yang kedua pada dasarnya positif, disebut Teori Y (*Theory Y*). setelah mengkaji cara para manjer berhubungan dengan para karyawan, McGregor

menyimpulkan bahwa pandangan manajer mengenai sifat manusia didasarkan atas beberapa kelompok asumsi tertentu dan bahwa mereka cenderung membentuk perilaku mereka terhadap karyawan berdasarkan asumsi-asumsi tersebut. Menurut teori X, empat kategori yang dimiliki oleh manajer adalah (Robbins dan Judge, 2008: 263-165).:

- 1.) Karyawan pada dasarnya tidak menyukai pekerjaan dan sebisa mungkin, berusaha untuk menghindarinya.
- 2.) Karena karyawan tidak menyukai pekerjaan, mereka harus dipaksa, dikendalikan, atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan-tujuan.
- 3.) Karyawan akan menghindari tanggung jawab dan mencari perintah formal bila mungkin.
- 4.) Sebagian karyawan menempatkan keamanan di atas semua faktor lain terkait pekerjaan dan menunjukkan sedikit ambisi.

Bertentangan dengan pandangan-pandangan negatif mengenai sifat-sifat manusia dalam teori X, McGregor menyebutkan empat asumsi positif yang disebutnya sebagai teori Y:

- 1.) Karyawan menganggap kerja sebagai hal yang menyenangkan, seperti halnya istirahat atau bermain.
- 2.) Karyawan akan berlatih mengendalikan diri dan emosi untuk mencapai berbagai tujuan
- 3.) Karyawan bersedia belajar untuk menerima, bahkan mencari, tanggungjawab.

4.) Karyawan mampu membuat berbagai keputusan inovatif yang diedarkan ke seluruh populasi, dan bukan hanya bagi mereka yang menduduki posisi manajemen.

c. Teori Dua Faktor

Frederick Herzberg (1966) menganalisis motivasi manusia dalam organisasi dan memperkenalkan teori motivasi dua faktor. Teori Maslow secara mutlak membedakan antara aktualisasi diri sebagai kebutuhan yang bercirikan pengembangan dan pertumbuhan individu, sedangkan kebutuhan-kebutuhan yang lainnya mengejar suatu kekurangan. Perbedaan ini secara dramatis dipertajam oleh Herzberg. Teori Motivasi Herzberg disebut Teori dua faktor karena membicarakan dua golongan utama kebutuhan menutup kekurangan dan kebutuhan pengembangan. Dengan menggunakan teknik insiden kritis, Herzberg mengumpulkan data tentang kepuasan dan ketidakpuasan orang dalam pekerjaan mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja mereka disebut motivator, antara lain kemajuan, perkembangan, tanggung jawab, penghargaan, prestasi, pekerjaan itu sendiri. Sementara factor yang berkaitan dengan ketidak puasan disebut factor pemeliharaan (*maintenance*) atau kesehatan (*hyginie*), antara lain gaji, kondisi kerja, kebijakan perusahaan, penyeliaan, kelompok kerja. Dua faktor tersebutlah yang terkandung dalam Teori Herzberg (Sobur, 2003: 281).

d. Teori Harapan Vroom

Vroom mengembangkan sebuah teori motivasi berdasar jenis-jenis pilihan yang dibuat orang untuk mencapai suatu tujuan, alih-alih berdasarkan

kebutuhan internal. Teori harapan (*expectancy theory*) memiliki tiga asumsi pokok, yaitu (Sobur, 2003: 286):

- 1.) Setiap individu percaya bahwa ia berperilaku dengan cara tertentu, ia akan memperoleh hal tertentu. Ini disebut sebuah harapan hasil (*outcome expectancy*). Dengan kata lain harapan hasil dapat didefinisikan sebagai penilaian subjektif seseorang atas kemungkinan bahwa suatu hasil tertentu akan muncul dari tindakan orang tersebut.
- 2.) Setiap hasil mempunyai nilai atau daya tarik bagi orang tertentu. Ini disebut valensi (*valence*). Dengan kata lain kita dapat mendefinisikan valensi sebagai nilai yang diberikan orang pada suatu hasil yang diharapkan.
- 3.) Setiap hasil berkaitan dengan suatu persepsi mengenai seberapa sulit mencapai hasil tersebut. Hal ini disebut harapan usaha (*effort expectancy*). Kita juga dapat mendefinisikan harapan usaha sebagai kemungkinan bahwa usaha seseorang akan menghasilkan pencapaian tujuan tertentu.

Motivasi harapan tersebut menurut Pace dan Faules dalam Sobur (2003: 287) dijelaskan dengan mengkombinasikan ketiga prinsip ini. Orang akan termotivasi bila ia percaya bahwa (1) perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu, (2) hasil tersebut mempunyai nilai positif baginya, dan (3) hasil tersebut dapat di capai dengan usaha yang dilakukan seseorang. Jadi seseorang akan memilih, ketika melihat alternatif-alternatif, tingkat kinerja yang memiliki kekuatan motivasional tertinggi yang berkaitan dengannya.

### 3. Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Heidjrachman Renupandojo dan Suad Husnan (2009) menyebutkan bahwa pada garis besarnya motivasi dapat digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu:

#### a. Motivasi Positif

Motivasi positif adalah proses mencoba mempengaruhi orang lain agar menjalankan sesuatu yang kita inginkan dengan cara memberikan kemungkinan untuk mendapatkan hadiah. Beberapa unsur dari motivasi positif yaitu:

- 1.) penghargaan terhadap pekerjaan yang dilakukan. Sebagai manajer yang baik, hargailah prestasi karyawan, walau mereka membuat kekurangan. Hal ini akan dapat menyenangkan karyawan tersebut.
- 2.) Informasi keadaan perusahaan kepada para pegawai merupakan kebutuhan antara karyawan. Dengan adanya penjelasan yang diberikan maka pegawai akan mengetahui keadaan yang terjadi dalam perusahaan.
- 3.) Pimpinan harus hati-hati dalam memberikan perhatian, karena bisa menimbulkan akibat yang berbeda. Juga pemberian perhatian hendaknya tidak berlebih-lebihan. Perhatian tidak sama dengan pengawasan, karena pengawasan cenderung sudah beralih pada motivasi negatif.
- 4.) Persaingan

Salah satu cara motivasi yang menguntungkan kedua belah pihak adalah persaingan, yang dituntut adalah persaingan yang sehat, karena dengan

cara ini, perusahaan memperoleh hasil kerja yang baik dan juga nantinya karyawan bisa menerima imbalan dari atasan, biasanya imbalan tersebut berupa promosi jabatan, diberi kesempatan menambah ilmu sesuai dengan bidangnya atau yang sering disebut dengan tugas belajar.

#### 5.) Partisipasi

Yang dimaksud dengan partisipasi dalam motivasi positif ini yaitu *democratic management* atau *consultative supervision*. Dari model manajemen ini bisa diperoleh manfaat dalam hal pengambilan kebijakan atau keputusan, karena dalam model manajemen partisipatif seorang pemimpin dalam mengambil keputusan atau kebijakan dalam perusahaan selalu melibatkan karyawan, sehingga hasil keputusan atau kebijakan yang diambil bukan hanya keputusan sepihak dari pemimpin akan tetapi juga dari pihak karyawan. Hal tersebut berimplikasi pada perilaku individu karyawan karena mereka akan merasa diberi ruang oleh pemimpinnya dalam pengambilan kebijakan.

#### 6.) Kebanggaan

Keberhasilan mengalahkan tantangan memberi kebanggaan terhadap para karyawan.

#### 7.) Uang

Uang relatif berhasil memuaskan kebutuhan ekonomi karyawan. Karenanya penggunaan uang sebagai alat motivasi terutama berguna untuk memuaskan kebutuhan yang bersifat psikologis.

## b. Motivasi Negatif

Motivasi negatif adalah mempengaruhi seseorang agar melaksanakan sesuatu yang diinginkan, tetapi tehnik dasar yang digunakan adalah lewat kekuatan-kekuatan. Semua manajer dapat menggunakan kedua jenis motivasi ini. Masalah utamanya adalah bagaimana perimbangan atau proporsi penggunaan dan kapan akan menggunakannya. Penggunaan dari jenis motivasi ini didasarkan pada situasi dan orang yang dihadapinya. Karena suatu dorongan atau motivasi yang sudah dianggap efektif bagi seseorang, mungkin tidak efektif bagi orang lain. Selain itu menurut M. Manullang pada garis besarnya motivasi dibagi atas 3 golongan, yaitu:

- a. *Material inactive*
- b. *Semi material incentive*
- c. *Non Material Inactive*

Sementara menurut Yamin (2008: 108) jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis, masing-masing adalah:

- a.) Motivasi ekstrinsik,
- b.) Motivasi intrinsik

Lebih lanjut dijelaskan oleh Yamin, motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi ini bukanlah tumbuh diakibat oleh dorongan dari luar diri seseorang seperti dorongan dari orang lain

dan sebagainya. Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel (1989: 94) yang dikutip oleh Yamin (2008: 109) diantaranya adalah (1) belajar demi memenuhi kewajiban; (2) belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan; (3) belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan; (4) belajar demi meningkatkan gengsi; (5) belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru; (6) belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administratif.

Jenis motivasi dalam belajar yang kedua adalah motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya, belajar karena ingin memecahkan suatu permasalahan, ingin mengetahui mekanisme sesuatu berdasarkan hukum dan rumus-rumus, ingin menjadi profesor atau ingin menjadi seseorang yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Keinginan ini diwujudkan dalam upaya kesungguhan seseorang untuk mendapatkannya dengan usaha kegiatan belajar, melengkapi catatan, melengkapi literatur, melengkapi informasi, pembagian waktu belajar, dan keseriusannya dalam belajar. Kegiatan belajar ini memang diminati dan dibarengi dengan perasaan senang, dorongan tersebut mengalir dari dalam diri seseorang akan kebutuhan belajar, ia percaya tanpa belajar yang keras hasilnya tidak maksimal. Kebutuhan-kebutuhan yang timbul dari alam diri subjek yang belajar seperti ini yang disebut motivasi instrinsik dan membedakan dengan motivasi ekstrinsik di atas. Bukan berarti intrinsik dapat berdiri sendiri tanpa

sokongan dari luar seperti peran guru, orang tua dalam menyadari anak didiknya untuk belajar, dan memiliki pengetahuan, peran yang seperti ini akan berpengaruh pada diri seseorang dalam menanamkan kesadaran belajar. Pada intinya motivasi intrinsik adalah dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dilalui dengan satu-satu jalan adalah belajar, dorongan belajar itu tumbuh dari dalam diri subjek belajar (Yamin, 2008: 109-110). Oleh karena itu biasanya motivasi intrinsik lebih kuat mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Misalnya motivasi seseorang dalam belajar untuk menjadi seseorang yang berpendidikan tinggi. Motivasi intrinsik akan membuat seseorang belajar disertai dengan minat, sehingga belajar tanpa rasa terpaksa.

#### **4. Motivasi Berprestasi**

##### **a. Pengertian Motivasi Berprestasi**

Pada saat ini, konsep kebutuhan Murray banyak digunakan dalam menjelaskan motivasi dan arah dari perilaku. Murray mengkategorikan kebutuhan menjadi dua kategori, yaitu kebutuhan primer (*primer needs*) dan kebutuhan sekunder (*secondary needs*). Kebutuhan primer adalah kebutuhan-kebutuhan yang ditimbulkan dari keadaan internal tubuh atau kebutuhan yang diperlukan untuk tetap bertahan hidup kebutuhan primer ini adalah kebutuhan yang bersifat tidak dipelajari. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang timbul dan berkembang setelah kebutuhan primer terpenuhi. Contoh dari kebutuhan sekunder ini adalah kebutuhan berprestasi (*need of achievement*) dan kebutuhan untuk berafiliasi (*need of affiliation*). Sejalan dengan pendapat

Murray, McClelland dan Geen menyebutkan bahwa dalam diri manusia selain ada dorongan yang bersifat biologis, terdapat juga dorongan lain yang sangat kuat dan tidak memiliki dasar biologis yaitu kebutuhan untuk mendapatkan prestasi. Kebutuhan untuk mendapatkan prestasi merupakan salah satu motif yang bersifat sosial karena motif ini dipelajari dalam lingkungan dan melibatkan orang lain serta motif ini merupakan suatu komponen dalam kepribadian yang membuat manusia berbeda satu sama lain (Rola, 2006: 7).

Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai kemauan (kebersediaan) untuk berusaha keras dalam menghadapi tugas yang menantang untuk mendapatkan perolehan yang tinggi (Shaffer, 2009:209). Santrock (2003:474) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi (*achievement motivation*) adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan sesuatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan. Selanjutnya, motivasi berprestasi menurut McClelland (Akbar-Hawadi, 2001:43-44; Shaffer, 2009:209) adalah motif untuk mengarahkan tingkah laku seseorang dengan titik berat pada bagaimana prestasi tersebut dicapai. Motif ini yang mendorong individu untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan suatu standar keunggulan tertentu. Akbar-Hawadi (2001:85) juga menjelaskan bahwa motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa itu sendiri.

Definisi motivasi berprestasi bagi setiap budaya berbeda. Di negara Barat yang merupakan negara industri dengan budaya yang cenderung

individualis memiliki motivasi berprestasi yang berasal dari dalam diri individu dan bahkan seringkali melakukan persaingan untuk mendapatkan perolehan yang lebih tinggi dari yang telah ditetapkan sebagai standar perolehan. Sedangkan bagi masyarakat yang menganut budaya kolektif, maka motivasi berprestasi mencerminkan kebersediaan untuk berusaha keras agar berhasil dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama atau memaksimalkan tujuan kelompok dimana mereka bergabung (Shaffer, 2009: 209).

b. Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Motivasi Berprestasi

Motivasi berperan sebagai sasaran dan sekaligus alat untuk prestasi yang lebih tinggi. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan menampilkan tingkah laku yang berbeda dengan orang yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Ada empat hal menurut McClelland Akbar-Hawadi (2001: 57) yang membedakan tingkat motivasi berprestasi tinggi dari orang lain, yaitu:

- 1) Tanggung jawab. Individu yang memiliki motivasi yang tinggi akan merasa dirinya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Ia akan menyelesaikan setiap tugas yang dikerjakannya dan tidak akan meninggalkan tugas itu sebelum selesai,
- 2) Mempertimbangkan risiko. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan memilih tugas dengan derajat kesukaran yang sedang, yang menantang

kemampuannya, namun masih memungkinkannya untuk berhasil menyelesaikan dengan baik.

- 3) Memperhatikan umpan balik. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi menyukai pemberian umpan balik atas hasil kerjanya.
- 4) Kreatif-Inovatif. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung bertindak kreatif, dengan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas seefisien dan seefektif mungkin.

Selanjutnya Fernald dan Peter (1999) mengungkapkan terdapat empat faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi bagi seseorang yaitu:

- 1.) Pengaruh keluarga dan kebudayaan yang diberikan orang tua kepada anaknya, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah serta urutan anak dalam suatu keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan motivasi berprestasi. Produk-produk kebudayaan pada suatu negara seperti cerita rakyat sering mengandung tema-tema prestasi yang bisa meningkatkan semangat warga negaranya.

- 2.) Peranan dari konsep diri (*role of self concept*)

Konsep diri merupakan bagaimana seseorang berpikir mengenai dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam bertingkah laku.

- 3.) Pengaruh dari peran jenis kelamin (*Influence of Sex Roles*)

Prestasi yang tinggi biasanya diidentikan dengan maskulinitas, sehingga banyak para wanita belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut

berada di antara para pria. Kemudian Horner dalam Santrock (2003) juga menyatakan bahwa pada wanita terdapat kecenderungan takut akan kesuksesan (*fear of success*) yang artinya pada wanita terdapat kekhawatiran bahwa dirinya akan ditolak oleh masyarakat apabila dirinya memperoleh kesuksesan, namun sampai saat ini konsep *fear of success* masih diperdebatkan.

#### 4.) Pengakuan dan Prestasi (*Recognition and Achievement*)

Individu akan termotivasi untuk bekerja keras jika dirinya merasa dipedulikan oleh orang lain.

#### c. Macam-Macam Motivasi Berprestasi

Shaffer (2009: 210) menyebutkan bahwa terdapat dua bentuk motivasi berprestasi yaitu *intrinsic orientation* dan *extrinsic orientation*. *Intrinsic orientation* adalah keinginan untuk berprestasi guna memuaskan kebutuhan/penguasaan kompetensi pribadi. Sedangkan *extrinsic orientation* adalah keinginan untuk berprestasi guna mendapatkan insentif eksternal seperti nilai, hadiah, atau pengakuan dari yang lain.

Sementara menurut Akbar-Hawadi (2001: 44) bentuk motivasi ada dua, yaitu:

- 1) Motivasi berprestasi yang berasal dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik), yang artinya bahwa motif berprestasi ini muncul karena faktor di luar dirinya baik dari lingkungan rumah maupun sekolah, seperti siswa belajar karena takut dihukum guru, dijanjikan memperoleh hadiah oleh orang

tuanya, menaikkan gengsi dirinya di mata teman atau saudaranya, dan karena untuk mendapat pujian/penghargaan yang disediakan oleh sekolah.

2) Motivasi berprestasi yang berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik).

Motivasi berprestasi ini muncul tanpa dorongan dari pihak luar. Siswa belajar karena kesadaran atau keinginannya untuk belajar. Belajar bagi dirinya sudah merupakan kebutuhan. Ia menyadari sepenuhnya manfaat dari kegiatan belajar itu, bukan karena semata-mata ingin mendapatkan hadiah, pujian, atau takut dihukum, tapi lebih dari itu, ia akan memperoleh pengetahuan.

### 5. Motivasi dalam Perspektif Al-Quran

Dalam diri manusia terdapat dua jenis motivasi, yakni motivasi naluriah dan motivasi kognitif (Taufiq, 2006: 682). Beberapa ayat Al-Quran menjelaskan dua motivasi tersebut, diantaranya adalah surat Quraisy ayat 1-4:

لَا يَلْفِ قُرَيْشٍ ۝١ إِيَّالْفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۝٢ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا ۝٣ الْبَيْتِ ۝٤ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۝٥

Artinya:

“Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan panas. Maka, hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka’bah) Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan”. (QS. Quraisy: 1-4)

Motif rasa lapar adalah motif naluriah yang dialami manusia dan merupakan dari motivasi menjaga kelangsungan hidup. Sedangkan motif rasa aman berkembang seiring dengan pendidikan yang dikecap oleh anak. Pada

awalnya, rasa aman yang dibutuhkan anak berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisiologisnya dan mendapatkan kasih sayang langsung dari ibunya. Lalu ia pun mulai memahami kebutuhan rasa aman yang lebih meluas dan terealisasi melalui adaptasinya dengan lingkungan masyarakatnya (Taufiq, 2006: 683).

Ayat lain, dimana di dalamnya menjelaskan mengenai motivasi yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai tujuannya adalah:

وَلَنبَلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ  
وَدَشِّرُ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ



Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman mintalah pertolongan melalui Sabar dan Shalat, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. Dan benar-benar akan Kami uji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, dan kekurangan buah-buahan, dan berilah kabar gembira bagi orang-orang yang sabar, (yaitu) yang apabila mereka tertimpa musibah mereka mengatakan “Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nya kami kembali” (Q.S. Al-Baqarah: 155-156)

Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa dalam diri manusia terdapat motivasi naluriyah seperti rasa lapar dan maotivasi kognitif seperti rasa takut. Selain itu dalam ayat tersebut terkandung perintah untuk sabar. Dimana rasa di dalam rasa sabar sesungguhnya terkandung motivasi. Dalam rasa sabar terdapat keyakinan bahwa setiap usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan akan membuahkan hasil yang baik. Seperti tersirat dalam kalimat *وَدَشِّرُ الصَّابِرِينَ* “berilah kabar

gembira bagi orang-orang yang sabar”. Hal tersebut juga merupakan janji Allah yang patut dipercaya oleh orang-orang mukmin.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini disusun menggunakan metode kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang disusun dengan data yang berupa angka begitu pula uraian hasil penelitian juga didasarkan pada hasil pengolahan angka-angka pada data hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pendekatan kuantitatif korelasional ini peneliti banyak menggunakan data terhadap variabel-variabel yang diteliti dan adanya pengujian hipotesa. Jenis penelitian ini disebut *explanatory reseacrh* atau penelitian yang bersifat menjelaskan hubungan dua variabel yang diteliti (Singarimbun dan Efendi, 1989: 5). Sementara menurut Silalahi (2009: 33) penelitian korelasional, juga disebut penelitian kovariasional, mempelajari apakah perubahan nilai dalam variabel dipengaruhi oleh variabel lain. Ada tidaknya hubungan tersebut dihitung berdasarkan koefisien korelasi.

#### **B. Hipotesis penelitian**

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, kemudian dibuktikan oleh data yang terkumpul dari hasil penelitian (Arikunto, 2006: 71). Dalam penelitian ini hipotesisnya ( $H_0$ ) adalah tidak ada hubungan konsep diri dengan motivasi belajar anak didik di panti

asuhan Yayasan Akhlakul Karimah kota Malang. Sementara hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) adalah ada hubungan konsep diri dengan motivasi belajar anak didik di panti asuhan Yayasan Akhlakul Karimah kota Malang.

### C. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan konstruk-konstruk yang dipelajari dalam penelitian. Variabel merupakan ide sentral dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan kata variabel dan hubungan-hubungan antara variabel. Dalam suatu hubungan antara variabel, ditemukan berbagai jenis variabel. Berdasarkan waktu, posisi atau lokasi variabel dalam hubungan antara variabel, umumnya variabel diklasifikasikan dalam empat tipe dasar. Empat tipe dasar variabel tersebut ialah variabel independen (*independent variabel*), variabel dependen (*dependent variabel*), variabel antara (*intervening variabel*), variabel kontingensi (*contingency variabel*). Dalam penelitian ini digunakan variabel berdasarkan waktu variabel tersebut, dalam artian variabel yang diamati dalam hubungan antar-variabel menunjukkan adanya urutan temporal. Urutan temporal berarti bahwa suatu variabel mendahului atau didahului variabel lain berdasarkan waktu. Variabel tersebut adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mendahului sedangkan variabel kemudian disebut variabel dependen. Oleh karena itu, pengurutan berdasarkan waktu ini juga dapat dikatakan bahwa suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Hal ini terjadi dalam hubungan kausal. Variabel independen dalam hubungan kausal merupakan variabel sebab (*cause variable*) atau sesuatu yang mengkondisikan

terjadinya perubahan dalam variabel lain. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Oleh karena itu variabel dependen atau terikat bergantung pada variabel independen atau bebas (Silalahi, 2009: 132-133). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah konsep diri sedangkan variabel dependennya adalah motivasi berprestasi.

#### **D. Definisi Operasional**

Menurut Silalahi (2009: 119) definisi operasional meletakkan arti pada suatu konstruk dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk konstruk atau variabel itu. Dengan kata lain definisi operasional memberikan batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut. Dengan demikian definisi operasional menyatakan kondisi-kondisi, bahan-bahan, dan prosedur-prosedur yang diperlukan untuk mengidentifikasi atau menghasilkan kembali satu atau lebih acuan konsep yang didefinisikan.

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep diri adalah pernyataan atau ungkapan anak didik terhadap dirinya sendiri. Dimana terdapat dua jenis konsep diri yaitu konsep diri negatif dan konsep diri positif. Konsep diri negatif dioperasionalkan sebagai berikut:
  - a. Anak didik peka terhadap kritik

- b. Anak didik responsif terhadap pujian, meskipun mungkin ia berpura-pura menghindarinya.
- c. Anak didik hiperkritis terhadap orang lain
- d. Anak didik merasa tidak disenangi oleh orang lain, sehingga menciptakan kehangatan dan keakraban dengan orang tertentu saja.
- e. Anak didik pesimis terhadap kompetisi.

Sementara untuk konsep diri positif dioperasionalkan, sebagai berikut:

- a. Anak didik yakin akan kemampuannya untuk mengatasi suatu masalah
  - b. Anak didik merasa setara dengan orang lain
  - c. Anak didik menerima pujian dengan tanpa merasa malu
  - d. Anak didik menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat
  - e. Anak mampu memperbaiki diri, karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangnya dan berusaha untuk mengubahnya.
2. Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang dapat mengubah tingkah laku individu untuk melakukan suatu aktivitas terutama belajar sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Bentuk motivasi berprestasi meliputi motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik dioperasionalkan, sebagai berikut:
- a. Anak didik belajar karena takut dihukum guru.
  - b. Anak didik dijanjikan memperoleh hadiah oleh orang tuanya.

- c. Anak didik belajar menaikkan gengsi dirinya di mata teman atau saudaranya.
- d. Anak didik belajar untuk mendapat pujian/penghargaan yang disediakan oleh sekolah.
- e. Anak didik belajar demi memenuhi kewajiban.
- f. Anak didik belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan.
- g. Anak didik belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan
- h. Anak didik belajar demi meningkatkan gengsi.
- i. Anak didik belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru.
- j. Anak didik belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang, misalnya ketua kelas atau ketua osis.

Sementara untuk motivasi instrinsik dioperasionalkan, sebagai berikut:

- a. Anak didik belajar untuk menjadi orang yang ahli dan terdidik
- b. Anak didik belajar karena disertai dengan minat
- c. Anak didik belajar disertai dengan perasaan senang

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah objek atau wilayah yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik yang ada di YAK berjumlah 20 orang.

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu dan mewakili karakteristik, jelas dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari anak didik di YAK kecuali yang berusia di bawah tujuh tahun. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 orang.

### **F. Tempat Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Hubungan Pembentukan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Anak Didik Di Panti Asuhan Yayasan Akhlakul Karimah Kota Malang”, maka lokasi penelitian ini adalah Panti Asuhan Yayasan Akhlakul Karimah yang beralamat di perum Joyo Grand, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Malang.

### **G. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, melalui pencatatan peristiwa-peristiwa, atau hal-hal, atau keterangan-keterangan, atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Hasan, 2002; 83).

Dalam penelitian ini Metode pengumpulan Data menggunakan Angket (Kuesioner). Angket adalah serangkaian atau daftar pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden agar

memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang ia ketahui (Bungin, 2006; 123). Angket disini digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mengetahui pembentukan konsep diri anak didik di YAK dan pengaruhnya pada motivasi berprestasi siswa berdasarkan pandangan langsung para responden.

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002: 136). Dalam penelitian ini terdapat dua instrumen, yakni instrumen konsep diri dan instrumen motivasi berprestasi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) konsep diri dan kuesioner prestasi belajar.

Bentuk kuesioner dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subjek. Terdapat dua jenis pernyataan yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal positif yaitu mendukung objek sikap yang diungkap. Sebaliknya pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap. Kuesioner tersebut menggunakan kuesioner likert dengan kategori SS, S, R, TS, dan STS. Adapun penilaian atau pemberian skor berdasarkan pernyataan yang *favourable* dan *unfavourable* sebagai berikut (Azwar, 2003: 107):

**Tabel 3.1. Pemberian Skor Berdasarkan Pernyataan *Favourable* dan *Unfavourable***

| No | Pernyataan favourable                    | Pernyataan unfavourable                  |
|----|--|--|
| 1  | Skor 5 untuk jawaban sangat setuju       | Skor 1 untuk jawaban sangat setuju       |
| 2  | Skor 4 untuk jawaban setuju              | Skor 2 untuk jawaban setuju              |
| 3  | Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu           | Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu           |
| 4  | Skor 2 untuk jawaban tidak setuju        | Skor 4 untuk jawaban tidak setuju        |
| 5  | Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju | Skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju |

### I. Validitas dan Reabilitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2007: 5). Sejalan dengan pengertian tersebut Sutrisno (2001: 111) juga mengungkapkan bahwa validitas adalah kejituan, ketepatan, kekenaan pengukuran.

Terdapat tiga tipe validitas, yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi skala dengan analisis rasional atau lewat *profesional judgement*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh

mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur atau sejauh mana isi skala mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Validitas konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukur. Sedangkan validitas kriteria adalah validitas berdasarkan kriteria tertentu yang dapat dijadikan dasar pengujian dari hasil sebuah alat ukur (Azwar, 2007: 45-53).

Untuk mencari koefisien validitas konsep diri dan motivasi berprestasi anak didik di panti asuhan Akhlakul Karimah kota Malang dilakukan teknik internal konsistensi validity yaitu mengkorelasikan skor setiap butirnya dengan skor totalnya. Teknik korelasi product moment dari person dengan rumus sebagai berikut (Hasan, 2002: 103-104):

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment pearson

N = Banyaknya responden

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dengan menggunakan komputer dengan program SPSS 15 for windows. Menurut Sugiyono (2006) untuk melakukan uji validitas suatu instrument dapat dilakukan dengan membandingkan nilai kelayakan ( $r$ ) suatu instrumen dengan nilai  $r$  kritis yang

ditetapkan. Umumnya  $r$  kritis digunakan untuk mendefinisikan batas validitas suatu instrumen, yang nilainya ditetapkan sebesar  $r = 0,300$ . Berdasarkan hasil analisis validitas menggunakan program SPSS 15 for windows, terdapat beberapa aitem pernyataan dalam kuesioner yang tidak valid atau  $r$  hitung instrumen lebih kecil dari 0,300. Pada kuesioner konsep diri terdapat dua aitem pernyataan yaitu aitem 2 dengan  $r = 0,125$  dan aitem 9 dengan  $r = 0,137$ . Sementara pada kuesioner motivasi berprestasi terdapat sembilan aitem pernyataan yang tidak valid, yaitu aitem 2, aitem 5, aitem 6, aitem 8, aitem 9, aitem 9, aitem 15, aitem 16, aitem 19, aitem 20. Dimana nilai  $r$  dari sembilan aitem tersebut tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2. Nilai  $r$  Aitem Pernyataan Kuesioner Motivasi Berprestasi yang Tidak Valid**

| Pernyataan | $r$ Hitung | $r$ Kritis | Keterangan  |
|------------|------------|------------|-------------|
| Aitem 2    | -0,022     | 0,300      | Tidak valid |
| Aitem 5    | 0,167      | 0,300      | Tidak valid |
| Aitem 6    | -0,262     | 0,300      | Tidak valid |
| Aitem 8    | 0,118      | 0,300      | Tidak valid |
| Aitem 9    | -0,073     | 0,300      | Tidak valid |
| Aitem 15   | -0,221     | 0,300      | Tidak valid |
| Aitem 16   | 0,094      | 0,300      | Tidak valid |
| Aitem 19   | 0,054      | 0,300      | Tidak valid |
| Aitem 20   | 0,117      | 0,300      | Tidak valid |

Reabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan,

konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2007:83).

Dalam penelitian ini reabilitas alat ukur diuji dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chonbach*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_n = \left[ \frac{k}{(k - 1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_n$  = Koefisien reabilitas Alpha

K = Banyaknya belahan

$S_b^2$  = Varians skor belahan

$S_t^2$  = Varians skor total

Dalam penelitian ini perhitungan reabilitas dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 15 for windows. Dari hasil uji reabilitas tersebut didapatkan nilai alpha untuk kuesioner konsep diri adalah 0,864 dan nilai alpha untuk kuesioner motivasi berprestasi adalah 0,916. Kedua nilai alpha tersebut hampir mendekati angka 1,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kuesioner reable atau konsisten sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini.

## J. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah, diantaranya pemrosesan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan. Pemrosesan data merupakan kegiatan pendahuluan dalam analisis data. Pemrosesan data dilakukan melalui beberapa langkah (Silalahi, 2009: 320-333):

### 1. Penyuntingan

Penyuntingan data dilakukan dengan tahapan memeriksa beberapa hal, yaitu:

- a.) Kelengkapan data dalam penelitian dengan metode kuesioner, berkaitan dengan kelengkapan lembar kuesioner, identitas sumber data, dan kelengkapan pengisian instrumen
- b.) Akurasi data berhubungan dengan kesesuaian antara pertanyaan yang diajukan dari jawaban yang diperoleh. Ketidaksesuaian bisa terjadi karena kesalahan mencatat atau responden tidak mengerti pertanyaan atau tidak menguasai apa yang ditanyakan.
- c.) Konsistensi data berhubungan dengan kecocokan atau kesesuaian antara jawaban atau data yang satu dan data yang lainnya. Ketidakkonsistenan bisa terjadi karena responden menjawab “tidak jujur” atau peneliti kurang kritis atau kurang teliti dalam menggali jawaban dan dalam mencatat jawab yang diberikan.
- d.) Keseragaman data berarti data dicatat dalam satuan-satuan yang seragam. Ini dapat dilakukan jika ada keseragaman interpretasi pertanyaan, instruksi-instruksi, dan pencatatan.

e.) Relevansi data menunjukkan pada kesesuaian, baik kedalaman maupun keluasan antara data yang diperoleh dan hal yang dipertanyakan atau data yang dibutuhkan.

## 2. Pengkodean

Pengkodean atau pemberian kode (*coding*) adalah suatu proses pengklasifikasian tanggapan atau jawaban menjadi kategori yang lebih bermakna. Proses pengkodean dilakukan dengan: 1.) mempelajari terlebih dahulu jawaban responden untuk tiap pernyataan dan kategori-kategori yang digunakan; 2.) menentukan kode jawaban untuk tiap pertanyaan dan kode tersebut harus dipahami apakah berupa angka atau skor atau hanya sebagai label atau simbol; dan 3.) alokasi dari jawaban-jawaban individu ke dalamnya. Cara memberi kode terhadap kategori respon bergantung pada tipe data (nominal, ordinal interval, rasio) dan tipe pertanyaan (tertutup, terbuka atau semi, pertanyaan positif atau negatif).

## 3. Tabulasi

Dalam penelitian ilmiah, tabulasi data umumnya tidak termasuk dalam analisis data karena dalam tabulasi belum mengungkap hubungan dalam data. Tabulasi hanya menyajikan hitungan frekuensi atau perkiraan numerik tentang distribusi dari satu hal. Oleh karena itu, tabulasi merupakan alat untuk menyusun kategori ketika mengubah variabel rasio atau interval menjadi nominal atau ordinal berdasarkan indeks. Tabulasi kemudian digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif.

Setelah melalui pemrosesan data maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 15,0. Analisis data tersebut dimulai dengan menghitung Mean, standard deviasi, dan korelasi produk momen. Selanjutnya dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2006: 112):

$(M + 1SD) < X$  : Kategori Tinggi

$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$  : Kategori Sedang

$X < (M - 1SD)$  : Kategori Rendah

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Semua data dalam penelitian ini yang telah analisis disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan dari analisis data yang telah tersaji (Silalahi, 2009: 334-341).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Obyek Penelitian

Yayasan Akhlaqul Karimah (YAK) merupakan sebuah panti asuhan, yang didirikan pada tanggal 18 April 2003. Maksud dan tujuan didirikannya yayasan ini ialah dalam bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan. YAK beralamatkan di perum Joyo Grand, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Malang. Yayasan ini dihuni oleh 20 anak didik, yang rentang usianya mulai dari usia 4 tahun hingga usia 18 tahun. YAK memiliki visi menjadikan anak didik yang saleh, cerdas, mandiri serta berakhlaqul karimah. Sedangkan misi YAK adalah untuk mengembangkan anak didik melalui pendidikan keagamaan berbasis pesantren serta pendidikan formal, melatih anak didik dalam bidang ketrampilan dan kewirausahaan. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut pengurus yayasan menyusun berbagai macam kegiatan yang diharapkan dapat membentuk anak didik menjadi anak saleh, cerdas, mandiri dan berakhlaqul karimah. Hal ini juga merupakan upaya untuk menjalankan perintah Allah dan Rosulnya yang tertuang dalam hadits. Hadits ini juga merupakan motto dari YAK. Hadits tersebut berbunyi:

انما بعثت لأتمم الاخلاق

Artinya: “*Sesungguhnya saya (Muhammad) diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak*” (HR. Bukhori dan Muslim)

Beberapa kegiatan di YAK merupakan penanaman pengetahuan agama agar peserta didik dapat menjadi anak seperti yang diharapkan. Beberapa kegiatan tersebut antara lain: Sholat 5 waktu berjamaah; setiap selesai sholat ada kegiatan berupa dzikir bersama atau ceramah; pengajian Al-Quran; untuk hari Rabu, Kamis dan Sabtu dilakukan pengajian kitab-kitab salaf; jam belajar dilaksanakan pada jam 19.30-21.00. Selain kegiatan tersebut juga terdapat kursus yang akan memberikan keterampilan pada peserta didik seperti kursus menjahit.

Selain pendidikan agama YAK juga menekankan pentingnya pendidikan umum. Untuk pendidikan umum dilaksanakan tidak di dalam yayasan akan tetapi di sekolah-sekolah di sekitar yayasan. Peserta didik di YAK memiliki jenjang pendidikan yang berbeda-beda mulai dari Usia pra sekolah Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Adanya jam belajar juga merupakan upaya yayasan untuk mewujudkan visi YAK dalam pengembangan ilmu pengetahuan peserta didik. Jam belajar juga merupakan salah satu upaya pengurus yayasan untuk memotivasi peserta didik untuk berprestasi, karena pada jam belajar ini semua peserta didik wajib melakukan kegiatan belajar seperti membaca atau mengerjakan pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh pihak sekolah. Pada dasarnya semua kegiatan yang ada di YAK merupakan upaya pengurus untuk memotivasi peserta didik untuk terus belajar dan meraih prestasi dalam belajar juga prestasi dalam hidup.

Jumlah anak asuh yang tidak terlalu banyak membuat pengawasan dan pengasuhan terhadap setiap individu anak menjadi lebih efektif. Pengasuhan di

YAK hanya dilakukan oleh pengasuh langsung yaitu bapak Syamhaji dan istri. Pola pengasuhan menjadi lebih efektif juga dikarenakan pengasuh menganggap anak-anak asuh yang tinggal di panti asuhan YAK adalah anak kandung. Sehingga anak-anak yang ada di panti asuhan tersebut tidak merasa kehilangan figur orang tua sebagai pengasuh utamanya. Pola pengasuhan seperti layaknya di keluarga asli juga terlihat dari penanaman rasa persaudaraan antar penghuni panti asuhan. Di YAK di tanamkan untuk dapat saling membantu terutama yang usianya lebih tua sebisa mungkin membantu yang lebih muda seperti layaknya kakak membantu adiknya. Jadi meski pengasuhan hanya dilakukan oleh bapak dan ibu Syam haji, pengasuhan di YAK tetap berjalan efektif.

## **2. Gambaran Konsep Diri Anak Didik di Panti Asuhan YAK**

Berdasarkan kuesioner konsep diri yang telah disebar oleh peneliti, kemudian skor dari jawaban yang diberikan oleh responden pada kuesioner tersebut diolah untuk mengetahui tingkat konsep diri setiap responden. Tingkat konsep diri responden di kategorikan menjadi tiga kategori, yakni tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian ini menggunakan rumus *mean hipotetik*. Di mana rumus ini menggunakan mean dan standar deviasi dari skor jawaban responden pada kuesioner konsep diri yang telah diolah menggunakan program SPSS 15 *for windows*, yaitu:

**Tabel 4.1. Skala Statistik Konsep Diri Hasil Uji SPSS 15 For Windows**

| Mean  | Variansi | Standar Deviasi | N Aitem |
|-------|----------|-----------------|---------|
| 79,41 | 92,257   | 9,605           | 20      |

Selanjutnya pengkategorian didasarkan pada nilai tersebut yang diolah menggunakan rumus berikut:

**Tabel 4.2. Rumus Mean Hipotetik untuk Pengkategorian Konsep Diri di Panti Asuhan YAK**

| No | Kriteria  | Keterangan |
|----|---|------------|
| 1  | $(M + 1SD) < X = 89 < X$                              | Tinggi     |
| 2  | $(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD) = 89 \leq X \leq 70$ | Sedang     |
| 3  | $X < (M - 1SD) = X < 70$                              | Rendah     |

Dari rumus tersebut dapat diketahui responden yang memiliki konsep diri dengan kategori tinggi, sedang dan rendah, dimana M adalah mean, SD adalah standar deviasi dan X merupakan penjumlahan dari skor jawaban yang diberikan responden pada kuesioner konsep diri (skor jawaban responden dapat dilihat di lampiran 1), berikut gambaran pengkategorian konsep diri responden:

**Tabel 4.3. Kategori Konsep Diri Anak Didik di Panti Asuhan YAK**

| No            | Kategori | Jumlah Responden | Persentase  |
|---------------|----------|------------------|-------------|
| 1             | Tinggi   | 2                | 12%         |
| 2             | Sedang   | 13               | 76%         |
| 3             | Rendah   | 2                | 12%         |
| <b>Jumlah</b> |          | <b>17</b>        | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa anak didik di Panti Asuhan YAK sebagian besar yaitu 76% memiliki konsep diri dengan kategori sedang. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 24% memiliki konsep diri dengan

kategori tinggi dan rendah. Di mana dua ketegori konsep diri ini memiliki jumlah yang seimbang yaitu, kategori tinggi sebesar 12% dan kategori rendah sebesar 12%. Lebih jelas lagi persentase dari pengkategorian konsep diri dari anak didik di Pantu Asuhan YAK di tampilkan dalam diagram berikut:



**Gambar 4.1. Diagram Persentase Pengkategorian Konsep Diri Anak Didik di Pantu Asuhan YAK (Hasil Analisis Data Peneliti)**

### **3. Gambaran Motivasi Berprestasi Anak Didik di Pantu Asuhan YAK**

Gambaran motivasi berprestasi anak didik di Pantu Asuhan YAK dibentuk berdasarkan skor jawaban yang diberikan oleh anak didik di Pantu Asuhan YAK pada kuesioner motivasi berprestasi yang telah disebar peneliti. Skor jawaban tersebut diolah menggunakan program SPSS 15 *for windows*, diantaranya untuk mengetahui kategori motivasi berprestasi anak didik di Pantu Asuhan YAK. Hasil pengolahan skor jawaban tersebut antara lain menghasilkan skala statistik sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Skala Statistik Motivasi Berprestasi Hasil Uji SPSS 15 For Windows**

| Mean   | Variansi | Standar Deviasi | N Aitem |
|--------|----------|-----------------|---------|
| 154,35 | 382,743  | 19,564          | 40      |

Dari skala statistik tersebut selanjutnya, pengolahan data dilanjutkan dengan pengkategorian motivasi berprestasi dengan menggunakan rumus *mean hipotetik*, yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5. Rumus Mean Hipotetik untuk Pengkategorian Motivasi Berprestasi di Panti Asuhan YAK**

| No | Kriteria  | Keterangan |
|----|---|------------|
| 1  | $(M + 1SD) < X = 174 < X$                               | Tinggi     |
| 2  | $(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD) = 174 \leq X \leq 135$ | Sedang     |
| 3  | $X < (M - 1SD) = X < 135$                               | Rendah     |

Tabel tersebut menjelaskan bahwa jika X yang merupakan hasil penjumlahan skor jawaban setiap responden pada kuesioner motivasi berprestasi yang berjumlah 40 aitem lebih besar dari 174 maka responden dikategorikan memiliki konsep diri yang tinggi. Angka 174 merupakan nilai dari hasil penjumlahan M (mean) dan 1SD (Standar Deviasi). Sedangkan responden yang memiliki jumlah skor jawaban di bawah 135 merupakan responden dengan motivasi berprestasi berkategori rendah. Angka 135 merupakan hasil dari pengurangan mean dengan standar deviasi. Sedangkan responden yang memiliki jumlah skor jawaban lebih kecil dari 174 dan lebih besar dari 135 merupakan responden yang memiliki motivasi berprestasi berkategori sedang. Tabel berikut

menggambarkan jmlah dan persentase reponden yang memiliki motivasi tinggi, sedang dan rendah.

**Tabel 4.6. Kategori Motivasi Berprestasi Anak Didik di Pantu Asuhan YAK**

| No            | Kategori | Jumlah Responden | Persentase  |
|---------------|----------|------------------|-------------|
| 1             | Tinggi   | 1                | 6%          |
| 2             | Sedang   | 15               | 88%         |
| 3             | Rendah   | 1                | 6%          |
| <b>Jumlah</b> |          | <b>17</b>        | <b>100%</b> |

Hasil persentase pengkategorian motivasi berprestasi pada anak didik di Pantu Asuhan YAK juga dapat dibaca pada diagram berikut:



**Gambar 4.2. Diagram Persentase Pengkategorian Motivasi Berprestasi Anak Didik di Pantu Asuhan YAK (Hasil Analisis Data Peneliti)**

Tabel dan diagram tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar anak didik di Pantu Asuhan YAK memiliki motivasi berprestasi dengan kategori sedang, yaitu sebesar 88%. Sementara 12% dari anak didik di Pantu Asuhan YAK

memiliki motivasi berprestasi dengan kategori tinggi dan rendah, yaitu kategori tinggi sebesar 6% dan kategori rendah sebesar 6%.

#### 4. Gambaran Korelasi Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Anak Didik di Panti Asuhan YAK

Korelasi antara konsep diri dan motivasi berprestasi anak didik di Panti Asuhan YAK diperoleh dengan menguji data, yaitu skor jawaban kuesioner konsep diri dan motivasi berprestasi dengan metode analisis statistik parametris. Metode tersebut adalah korelasi product moment. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan program SPSS 15 *for windows*, sehingga analisis dilakukan dengan menggunakan aplikasi *correlate bivariate*. Berikut adalah hasil analisis tersebut:

**Tabel 4.7. Analisis Korelasi Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Anak Didik di Panti Asuhan YAK**

|                      |                                  | Konsep Diri | Motivasi Berprestasi |
|----------------------|----------------------------------|-------------|----------------------|
| Konsep Diri          | Person Corelation                | 1           | 0,169**              |
|                      | Sig. (2-tailed)                  |             | 0,003                |
|                      | Sum of Square and cross-products | 272,958     | 45,873               |
|                      | Covariance                       | 0,895       | 0,150                |
|                      | N                                | 306         | 306                  |
| Motivasi Berprestasi | Person Corelation                | 0,169**     | 1                    |
|                      | Sig. (2-tailed)                  | 0,003       |                      |
|                      | Sum of Square and cross-products | 45,873      | 540,467              |
|                      | Covariance                       | 0,150       | 1,028                |
|                      | N                                | 306         | 527                  |

Keterangan: \*\*) korelasi signifikan pada taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,01

Berdasarkan tabel hasil analisis tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar 0,169. Koefisien tersebut lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  untuk  $N = 306$  yaitu 0,128 (digunakan  $r_{tabel}$  untuk  $N = 400$ ) pada taraf kepercayaan 1%. Begitu pula jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  motivasi berprestasi dengan  $N = 527$  yaitu 0,105 (digunakan  $r_{tabel}$  untuk  $N = 600$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Jadi kesimpulannya adalah adanya korelasi atau pengaruh konsep diri dengan motivasi berprestasi.

Untuk mengetahui seberapa besar konsep diri sebagai variabel independen mempengaruhi variabel dependen yaitu motivasi berprestasi, maka dilakukan uji regresi liner ganda. Hasil uji tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.8. Hasil Uji Regresi Liner Ganda**

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,169 | 0,28     | 0,25              | 0,934                      |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) adalah 0,169. Hal tersebut menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi anak didik di Panti Asuhan YAK. Sementara itu R square merupakan koefisien determinasi sebesar 0,28 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 28% keragaman variabel konsep diri dapat mempengaruhi motivasi berprestasi. Selanjutnya dengan memperhatikan adjusted R square atau koefisien  $R^2$  maka dapat diketahui besarnya sumbangan variasi konsep diri bagi terbentuknya motivasi berprestasi pada anak didik di Panti Asuhan YAK sebesar 25%. Error of the Estimase merupakan kesalahan standar penaksiran, bernilai 0,934.

## **B. Pembahasan**

### **1. Konsep Diri Anak Didik di Panti Asuhan YAK**

Calhoun dan Acocella (1990) mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan bagi diri sendiri, dan penilaian terhadap diri sendiri. Sunaryo (2004: 32) juga mengungkapkan mengenai pengertian konsep diri, menurutnya konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual. Termasuk di dalamnya adalah persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimilikinya, interaksi individu dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, serta tujuan, harapan dan keinginannya. Dengan demikian konsep diri merupakan pandangan individu terhadap dirinya sendiri yang menyangkut aspek evaluasi diri, penghargaan diri, perasaan diri dan penerimaan diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 4.3. dari 17 anak didik di panti asuhan YAK yang menjadi responden maka dapat dilihat bahwa 2 orang responden yang memiliki konsep diri tinggi dengan persentase 12%. Jumlah ini sama dengan responden yang memiliki konsep diri rendah yaitu 2 orang. Sementara sebagian besar jumlah responden yaitu 13 orang atau dengan persentase 76% memiliki konsep diri dengan kategori sedang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Dalam kuesioner tersebut terdapat dua jenis pernyataan, yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Pilihan jawaban atas pernyataan tersebut ada lima macam yaitu SS, S, R, TS, dan STS. Skor untuk setiap jawaban yang

diberikan bergantung pada jenis pernyataannya, untuk pernyataan *favourable* skor untuk jawaban SS, S, R, TS, dan STS adalah (disebutkan secara berurutan) 5, 4, 3, 2, dan 1. Sementara untuk pernyataan *unfavourable* untuk jawaban SS, S, R, TS, dan STS adalah (disebutkan secara berurutan) 1, 2, 3, 4 dan 5. Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang mewakili konsep diri yang positif, begitu pula sebaliknya pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang mewakili konsep diri negatif. Dari metode ini juga dapat diketahui bahwa perolehan skor yang semakin tinggi maka menyatakan konsep diri yang dimiliki responden adalah konsep diri positif.

Pengkategorian dengan metode *mean hipotetik* menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden memiliki konsep diri dengan kategori tinggi. Sementara sebagian besar responden memiliki konsep diri sedang. Meski tidak digolongkan dalam kategori tinggi akan tetapi sebagian besar responden yang memiliki konsep diri sedang, memiliki jumlah skor jawaban mendekati kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak didik di Panti Asuhan YAK cenderung memiliki konsep diri positif.

Ritandiyono dan Retnaningsih (2006: 42) bahwa konsep diri positif meliputi baik informasi yang positif maupun yang negatif tentang dirinya. Jadi orang yang memiliki konsep diri positif dapat menerima dan memahami kenyataan yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri. Oleh karenanya konsep diri positif dapat menampung seluruh pengalaman dirinya, maka hasil evaluasi dirinya pun positif. Ia dapat menerima dirinya secara apa adanya. Hal ini tidak berarti bahwa ia tidak pernah kecewa terhadap dirinya sendiri atau bahwa ia gagal

mengenalinya sebagai suatu kesalahan. Tetapi ia tidak perlu merasa bersalah terus menerus atas keberadaannya.

Menurut pendapat Lukman (2000) dalam Wulandari dan Rola (2004: 81) remaja panti asuhan berpotensi untuk memiliki konsep diri yang cenderung negatif karena adanya pengaruh negatif yang berasal dari pergaulan internal asrama yaitu pergaulan antar sesama anak asuh. Pengaruh dari lingkungan internal seasrama ini kemungkinan menyebabkan sebagian remaja kurang bisa menempatkan diri dalam pergaulan. Hal ini pada gilirannya dapat menyebabkan situasi yang tidak kondusif dalam mengembangkan konsep diri yang positif.

Pendapat tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian. Anak didik di Panti Asuhan YAK sebagian besar justru memiliki konsep diri yang positif. Hal ini dikarenakan di YAK diterapkan pola asuh yang meposisikan pengasuh sebagai orang tua, seperti layaknya orang tua kandung. Bahkan untuk menumbuhkan rasa tersebut, bapak Syamhaji beserta istrinya menempatkan anak kandungnya di tempat yang sama dengan anak asuh yang lain. Selain itu pengasuh dari Panti Asuhan YAK menerapkan pola asuh yang efektif. Menurut Arendell dalam Siregar (2006: 13) pola asuh adalah sebuah payung atau pelindung, dimana aktivitas-aktivitas dan keahlian-keahlian orang dewasa ditampilkan dalam merawat anak. Selanjutnya Siregar (2006: 12) mengutip pendapat Hersey dan Blanchard yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan dalam menerapkan pola asuh yang sukses berbeda dengan pola asuh yang efektif. Pola asuh yang sukses adalah jika orang tua tertarik pada kesuksesan, mereka cenderung menekan pada *power* mereka sebagai orang tua dan hanya peduli pada apa yang dilakukan anak

dimana hal tersebut merupakan sesuatu yang diinginkan orang tua untuk dikerjakan anak segera. Sedangkan pola asuh efektif adalah dimana orang tua mendapatkan perilaku yang diinginkan dan juga dalam hubungan dengan anaknya terdapat rasa hormat dan saling percaya.

Dengan pola asuh efektif yang diterapkan pengasuh maka hal tersebut dapat membentuk konsep diri yang positif. Karena pola asuh yang efektif pengasuh tidak hanya menekankan pada *power* sebagai orang tua pengganti untuk menekan anak melakukan hal yang diinginkan oleh pengasuh tetapi pengasuh juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengaktualisasikan dirinya, juga memberikan anak perasaan berarti. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sobur (2003: 518) bahwa konsep diri itu tidak saja berkembang melalui pandangan kita terhadap diri sendiri, namun juga berkembang dalam rangka interaksi kita dengan masyarakat. Oleh sebab itu konsep diri dipengaruhi oleh reaksi serta respon orang lain terhadap diri kita atau dengan kata lain konsep diri adalah hasil langsung dari cara orang lain bereaksi secara berarti kepada individu.

## **2. Motivasi Berprestasi Anak Didik di Panti Asuhan YAK**

Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai kemauan (kebersediaan) untuk berusaha keras dalam menghadapi tugas yang menantang untuk mendapatkan perolehan yang tinggi (Shaffer, 2009:209). Akbar-Hawadi (2001:85) juga menjelaskan bahwa motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa itu sendiri. Dengan demikian motivasi berprestasi

adalah dorongan untuk mendapatkan prestasi, baik itu dari dalam diri maupun dari luar. Hal ini juga berkaitan dengan jenis motivasi yang terdiri dari ekstrinsik dan instrinsik.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa anak didik di Panti Asuhan YAK yang menjadi responden hanya 1 orang atau 6% yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan 1 orang juga yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Sementara 16 orang atau 88% memiliki motivasi berprestasi dalam kategori sedang. Sama halnya dengan metode pengambilan data pada konsep diri, pengambilan data motivasi berprestasi juga menggunakan metode kuesioner, dimana pernyataan dalam kuesioner tersebut digolongkan pada pernyataan *favorable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* mewakili motivasi instrinsik sedangkan pernyataan *unfavourable* mewakili motivasi ekstrinsik. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden memiliki motivasi berprestasi instrinsik.

Dengan memiliki motivasi instrinsik maka anak didik akan menjadi lebih berprestasi karena motivasi instrinsik memberikan dorongan yang disertai minat dan tanggung jawab. Dengan demikian usaha dalam pencapaian prestasi dilakukan dengan sepenuh hati. Menurut Yamin (2008: 109) motivasi instrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Kegiatan belajar ini memang diminati dan dibarengi dengan perasaan senang, dorongan tersebut mengalir dari dalam diri seseorang akan kebutuhan belajar, ia percaya tanpa belajar yang keras hasilnya tidak maksimal.

Fernald dan Fernald (1999) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah keluarga dan kebudayaan. Motivasi berprestasi seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti orang tua dan teman. Selain itu kebudayaan juga dapat mempengaruhi kekuatan motivasi berprestasi individu. Pola pengasuhan di Panti asuhan YAK yang menempatkan anak asuh selayaknya anak kandung juga mempengaruhi motivasi berprestasi anak didik, sehingga sebagian besar anak didik memiliki motivasi berprestasi yang relatif tinggi.

### **3. Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi di Panti Asuhan YAK**

Pembentukan konsep diri yang memakan waktu relatif lama dan juga dipengaruhi berbagai faktor, terutama lingkungan terdekat yaitu keluarga. Penanaman nilai-nilai dan pemahaman bahwa semua anggota panti asuhan adalah keluarga akan memudahkan penyesuaian diri setiap individu. Bila penyesuaian diri tersebut berhasil maka akan didapatkan rasa nyaman berada di panti asuhan. Hal ini akan sangat berpengaruh pada pembentukan konsep diri yang positif. Hal ini juga akan sangat mempengaruhi motivasi berprestasi anak didik.

Hasil perhitungan korelasi konsep diri dengan motivasi berprestasi menggunakan program SPSS 15 for windows menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,169. Apabila dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N = 400$  ( $N$  konsep diri), yaitu sebesar 0,128 pada taraf kepercayaan 1%, nilai koefisien korelasi masih lebih besar. Begitu juga apabila dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan

$N = 600$  ( $N$  motivasi berprestasi) adalah 0,105 pada taraf kepercayaan 1%, maka nilai koefisien korelasi masih lebih besar. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi anak didik di Panti Asuhan YAK.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fernald dan Fernald (1999) yang mengungkapkan bahwa terdapat empat faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi seseorang, yaitu pengaruh keluarga dan kebudayaan; peranan konsep diri; jenis kelamin; serta pengakuan dan prestasi. Adanya faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada anak didik di Panti Asuhan YAK ditunjukkan pada hasil uji regresi. Pada tabel 4.7. diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R$  square) sebesar 0,28. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 28% keragaman variabel konsep diri dapat mempengaruhi motivasi berprestasi. Sementara sisanya ( $100\% - 28\% = 72\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain.

Korelasi antara konsep diri dengan motivasi berprestasi anak didik di Panti asuhan YAK yang sangat signifikan juga tidak lepas dari peran pengasuh yang sangat optimal dalam memberikan asuhan. Pengasuh dapat benar-benar mengganti peran orang tua asli sehingga semua kebutuhan anak asuh baik dari segi jasmani maupun psikologis dapat terpenuhi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari dan Rola (2004: 84) yang menyatakan bahwa berdasarkan perhitungan hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi berdasarkan kondisi keluarga (ada dan tidaknya kehadiran orang tua) menunjukkan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan namun masih memiliki orang tua menunjukkan hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi yang positif dan signifikan. Sedangkan remaja

panti asuhan yang tidak memiliki orang tua menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peranan yang besar dalam memberikan rangsangan terhadap konsep diri sehingga dengan terciptanya konsep diri yang baik maka akan menyebabkan semakin baik pula motivasi berprestasi yang dimiliki remaja yang tinggal di panti asuhan Kotamadya Medan. Hal ini juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Calhoun dan Acocella (1990) bahwa peran orang tua sangat penting dalam pembentukan konsep diri.

Selain itu hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa konsep diri yang dimiliki oleh sebagian besar anak didik di Panti Asuhan YAK adalah konsep diri positif. Perhitungan koefisien korelasi juga menyatakan adanya hubungan antara konsep diri yang positif tersebut dengan motivasi berprestasi. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri yang positif membuat anak didik di Panti Asuhan YAK memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Seperti yang dinyatakan oleh Johnson dan Medinus dalam Ritandiyono dan Retnaningsih (2006: 44) konsep diri yang positif, yang nampak dalam bentuk penghargaan terhadap diri sendiri dan penerimaan diri adalah merupakan dasar perkembangan kepribadian yang sehat. Oleh karena itu sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa kepribadian yang sehat merupakan syarat dalam mencapai aktualisasi diri, maka hanya orang-orang yang memiliki konsep diri positif saja yang akan dapat mengaktualisasikan diri sepenuhnya. Sedangkan orang-orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung mengembangkan gangguan dalam penyesuaian diri.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah;

1. Konsep diri yang dimiliki oleh anak didik di panti asuhan YAK cenderung positif. Hal ini ditunjukkan pada hasil pengkategorian konsep diri dengan metode *mean hipotetik*. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa 12% anak didik memiliki konsep diri dengan kategori tinggi, 76% anak didik memiliki konsep diri dengan kategori sedang dan 12% memiliki konsep diri dengan kategori rendah.
2. Dari hasil penelitian diketahui bahwa anak didik di Panti Asuhan YAK ada 6% yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan 6% juga yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Sementara 88% lainnya memiliki motivasi berprestasi dalam kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi anak didik di panti asuhan YAK. Pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi sebesar 28%. Sementara sisanya sebesar 72%, motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor lain.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, saran terkait penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini baru menyajikan kecenderungan konsep diri mempengaruhi motivasi berprestasi. Di harapkan pada penelitian-penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.
2. Pembentukan konsep diri di panti asuhan yayasan akhlakul karimah sudah baik. Konsep dalam pengasuhan di panti asuhan tersebut hendaknya dapat ditiru oleh panti asuhan lain agar konsep diri anak didik dapat terbentuk dengan baik, sehingga implikasi konsep diri tersebut juga akan baik.
3. Pendampingan oleh pihak lain di panti asuhan yayasan akhlakul karimah, seperti guru atau guru ngaji dapat dilakukan untuk meningkatkan pembentukan konsep diri dan motivasi berprestasi anak didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar-Hawadi, Reni. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Andayani, Fatma. 2005. "Peranan Motivasi dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja pada PT. Samudera Indonesia Tbl, Cabang Medan". *Skripsi Minor*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Syaifudin. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Burns, R.B. 1993. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta: Arcan
- Calhoun, F dan Acocella, Joan Ross. 1990. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (edisi ketiga)*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ferland, L. Dodge dan Ferland, Peter S. 1999. *Introoduction to Psychology (5<sup>th</sup> ed.)*. India: Mc.Graw Hill, Inc.
- Garliah, Lili dan Nasution, Fatma Kartika Sari. 2005. Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologia*. Volume I No. 1 Juni 2005.
- Gunarsa, Singgih D. 1991. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: BPK gunung Mulia.
- Hakim, Thursan. 2008. *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Murmanto, Melanie D. 2007. Pembentukan Konsep Diri Siswa Melalui Pembelajaran Partisipatif (Sebuah Alternatif Pendekatan Pembelajaran di Sekolah Dasar). *Jurnal Pendidikan Penabur* No. 08 Tahun VI. Juni 2007.

- Nursalam dan Ferry Efendi. 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rusydiana, Ria. 2010. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN Batu Malang. *Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ritandiyono dan Retnaningsih. 2006. *Seri Diktat Kuliah, Aktualisasi Diri*. Jakarta: Universitas Gunadarma Press.
- Robins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi buku 1, Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rola, Fasti. 2006. Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja. *Makalah untuk Memenuhi Tugas Fungsional sebagai Tenaga Pengajar di Universitas Sumatera Utara*. Medan: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Saifurrijal, Nanang. 2010. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar di Madrasah Aliyah Alhatul Islamiyah Kedung Kandang Malang. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Santrock, John W. 2003. *Adolascence perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Shaffer, David R. 2009. *Social and Personality Development, 6th Edition*. Belmont, CA: Wadsworth, Cengage Learning.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Singarimbun, Masri dan Efendi. 1989. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: New Aqua Press
- Sinuhaji, Heru Asmara Sinta. 2008. Komunikasi Antar Pribadi dan Pembentukan Konsep Diri Remaja (Studi Kerasional Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Remaja pada Siswa Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Berastagi). *Skripsi*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Siregar, Ade Rahmawati. 2006. Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau Dari Pola Asuh. *Skripsi*. Medan: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

- Sitepu, Rika Okatvius. 2009. Komunikasi Antarpribadi dan Pembentukan Konsep Diri (Studi Korelasional tentang Pengaruh Komunikasi Antarpribadi terhadap Pembentukan Konsep Diri Remaja di Yayasan SOS Desa Taruna Kelurahan Tanjung Selamat, Kecamatan Medan Tuntungan, Medan). *Skripsi*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Pustaka Setia. Bandung.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Tampubolon, Agnesi. 2011. Komunikasi Kelompok dan Pembentukan Konsep Diri (Studi Kasus Mengenai Komunikasi Kelompok Terhadap Pembentukan Konsep Diri di Komunitas Games Online “Perang Kaum”). *Skripsi*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Taufiq, Muhammad Izudin. 2006. *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*. Penerjemah Sari Narulita. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tim Pengembang ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2009. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Tim Pustaka Familia. 2006. *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak*. Kanisius. Jakarta: Kanisius
- Wong, Donna L., dkk. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong, Ed.6, Vol. 1*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Wulandari, Rr.Lita H. dan Rola, Fasti. 2004. Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Remaja Penghuni Panti Asuhan. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, Volume 3 No. 2 Mei 2004.

Lampiran 1 : Kuesioner

NO. KUESIONER: .....

### **KUESIONER**

Pilihlah jawaban dengan cara memberi tanda (√), pada salah satu pilihan jawaban. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar, karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan jawaban diri anda sendiri. Jika jawaban terlanjur salah maka jawaban yang salah dibulatkan dan diganti dengan jawaban yang menurut anda paling sesuai.

Pertanyaan no 1 - 3 merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan identitas pribadi anda. Berilah jawaban yang sesuai dengan identitas pribadi anda:

1. Jenis kelamin:

- a. Laki-laki                      b. perempuan

2. Tingkat pendidikan:

- a. SD              b. SMP              c. SMA              d. Perguruan Tinggi/Bekerja

Kelas pada tingkat pendidikan tersebut : ..... (isikan kelas)

3. Hasil belajar di sekolah (peringkat kelas):

- a. Peringkat 1-3              b. Peringkat 4-10              c. Tidak mendapat peringkat

Untuk pernyataan berikut pilihan jawaban digunakan skala sebagai berikut:

STS : Bila anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan

TS : Bila anda Tidak Setuju dengan pernyataan

R : Bila anda Ragu-Ragu dengan pernyataan

SS : Bila anda Sangat Setuju dengan pernyataan

S : Bila anda Setuju dengan pernyataan

#### KONSEP DIRI

| No | Aitem pernyataan  | STS | TS | R | S | SS |
|----|---|-----|----|---|---|----|
| 1  | Saya diberikan kesempatan untuk melakukan hobi saya                   |     |    |   |   |    |
| 2  | Saya mendapat pujian karena sering membantu teman                     |     |    |   |   |    |
| 3  | Saya di cemooh karena fisik saya                                      |     |    |   |   |    |
| 4  | Saya selalu berkata jujur   |     |    |   |   |    |
| 5  | Menurut saya, saya cantik/ganteng                                     |     |    |   |   |    |
| 6  | Saya sering tidak mengikuti kegiatan di asrama                        |     |    |   |   |    |
| 7  | Saya sering dimarahi oleh penghuni asrama                             |     |    |   |   |    |
| 8  | Saya memiliki banyak teman  |     |    |   |   |    |
| 9  | Teman-teman di asrama memuji saya sebagai anak rajin                  |     |    |   |   |    |
| 10 | Bapak dan ibu serta pengurus asrama mencintai saya                    |     |    |   |   |    |
| 11 | Saya tidak suka dikritik  |     |    |   |   |    |
| 12 | Saya merasa diledak apabila dipuji, meski sebenarnya saya suka dipuji |     |    |   |   |    |
| 13 | Saya hiperkritis terhadap orang lain                                  |     |    |   |   |    |
| 14 | Saya hanya berteman dengan orang tertentu saja                        |     |    |   |   |    |
| 15 | Saya selalu pesimis kalau mau mengikuti lomba                         |     |    |   |   |    |
| 16 | Saya selalu yakin bisa menyelesaikan tugas                            |     |    |   |   |    |
| 17 | Saya sama dengan teman-teman yang lain                                |     |    |   |   |    |
| 18 | Saya bangga kalau mendapat pujian                                     |     |    |   |   |    |
| 19 | Saya sadar kalau teman-teman memiliki hak yang sama                   |     |    |   |   |    |
| 20 | Saya mampu memperbaiki diri apabila telah melakukan kesalahan         |     |    |   |   |    |

## MOTIVASI BERPRESTASI

| No | Aitem pernyataan  | STS | TS | R | SS | S |
|----|---|-----|----|---|----|---|
| 1  | Saya semangat belajar agar menjadi untuk anak yang pintar   |     |    |   |    |   |
| 2  | Saya suka pelajaran IPA sehingga sering saya pelajari dengan menulis dan membaca                        |     |    |   |    |   |
| 3  | Saya selalu senang dalam menerima pelajaran di sekolah  |     |    |   |    |   |
| 4  | Saya belajar karena yayasannya mewajibkan belajar pada jam belajar                                      |     |    |   |    |   |
| 5  | Saya belajar karena takut mendapat hukuman dari pengurus yayasan  |     |    |   |    |   |
| 6  | Saya belajar untuk memperoleh beasiswa dari sekolah   |     |    |   |    |   |
| 7  | Saya tidak malu meminta bantuan teman untuk mengatasi kesulitan dalam belajar                           |     |    |   |    |   |
| 8  | Teman-teman memuji saya karena saya rajin belajar   |     |    |   |    |   |
| 9  | Saya harus mendapat prestasi agar terpilih menjadi siswa teladan  |     |    |   |    |   |
| 10 | Saya tidak pernah mendapatkan hukuman karena tidak belajar pada waktu jam belajar                       |     |    |   |    |   |
| 11 | Saya ingin meraih cita-cita dan menjadi orang yang berpendidikan tinggi                                 |     |    |   |    |   |
| 12 | Saya suka dan selalu memperhatikan apabila guru menerangkan pelajaran agama                             |     |    |   |    |   |
| 13 | Saya senang belajar bersama teman-teman asrama karena dapat saling membantu apabila ada kesulitan       |     |    |   |    |   |
| 14 | Saya setiap hari rajin dan giat belajar   |     |    |   |    |   |
| 15 | Saya tepat waktu mengumpulkan tugas sehingga tidak pernah diberi sanksi                                 |     |    |   |    |   |
| 16 | Saya giat belajar karena jika menjadi juara kelas mendapat hadiah                                       |     |    |   |    |   |
| 17 | Saya malu bila prestasi saya rendah makanya saya selalu termotivasi untuk lebih rajin dan tekun belajar |     |    |   |    |   |
| 18 | Saya harus berusaha keras mendapatkan prestasi agar mendapat pujian dari orang tua dan teman            |     |    |   |    |   |
| 19 | Saya harus berprestasi agar dapat meraih piagam penghargaan   |     |    |   |    |   |
| 20 | Hukuman tidak pernah saya dapatkan di sekolah karena saya siswa yang tertib                             |     |    |   |    |   |

|    |  |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 21 | Walaupun saya bercita-cita tinggi tetapi saya tetap malas bila belajar               |  |  |  |  |  |
| 22 | Saya tidak suka dengan pelajaran bahasa Inggris karena sulit                         |  |  |  |  |  |
| 23 | Saya tidak senang dan bosan ketika guru menerangkan pelajaran yang kurang saya sukai |  |  |  |  |  |
| 24 | Saya mau belajar bila disuruh orang tua  |  |  |  |  |  |
| 25 | Walaupun sering dihukum saya tetap jarang mengerjakan tugas sekolah                  |  |  |  |  |  |
| 26 | Saya mau belajar bila terlebih dahulu diberi hadiah                                  |  |  |  |  |  |
| 27 | Saya gengsi bila bertanya pelajaran yang sulit dengan teman sekelas                  |  |  |  |  |  |
| 28 | Walaupun sering mendapat nilai baik, saya jarang mendapat pujian                     |  |  |  |  |  |
| 29 | Saya mau mendapatkan prestasi agar dapat menjadi ketua kelas                         |  |  |  |  |  |
| 30 | Saya sering dapat hukuman dari sekolah karena sering melanggar peraturan sekolah     |  |  |  |  |  |
| 31 | Saya tidak pernah bercita-cita menjadi orang yang mempunyai pendidikan tinggi        |  |  |  |  |  |
| 32 | Saya tidak suka pelajaran matematika   |  |  |  |  |  |
| 33 | Saya jenuh belajar bila ada mata pelajaran yang sulit saya pahami                    |  |  |  |  |  |
| 34 | Saya malas dan bosan bila harus belajar setiap hari                                  |  |  |  |  |  |
| 35 | Saya sering diberi hukuman karena jarang mengerjakan pekerjaan rumah                 |  |  |  |  |  |
| 36 | Saya tidak pernah mendapatkan beasiswa dari sekolah                                  |  |  |  |  |  |
| 37 | Saya tidak mau belajar bersama dengan teman yang pintar karena saya minder           |  |  |  |  |  |
| 38 | Walaupun pintar saya tidak pernah mendapat pujian                                    |  |  |  |  |  |
| 39 | Saya jarang mendapat juara dan meraih piagam penghargaan                             |  |  |  |  |  |
| 40 | Hukuman tidak membuat saya jera  |  |  |  |  |  |

Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik dengan Program SPSS 15 *For Windows***1. Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner Konsep Diri****Reliability****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 17 | 100,0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | ,0    |
|       | Total                 | 17 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,864             | 20         |

**Item Statistics**

|     | Mean | Std. Deviation | N  |
|-----|------|----------------|----|
| K1  | 3,94 | ,899           | 17 |
| K2  | 2,76 | 1,091          | 17 |
| K3  | 4,35 | ,702           | 17 |
| K4  | 3,24 | 1,033          | 17 |
| K5  | 4,06 | ,827           | 17 |
| K6  | 4,06 | ,827           | 17 |
| K7  | 3,88 | ,993           | 17 |
| K8  | 4,35 | ,862           | 17 |
| K9  | 3,18 | 1,237          | 17 |
| K10 | 4,65 | ,606           | 17 |
| K11 | 3,41 | 1,121          | 17 |
| K12 | 3,88 | ,993           | 17 |
| K13 | 3,41 | 1,121          | 17 |
| K14 | 4,41 | ,870           | 17 |
| K15 | 4,06 | 1,144          | 17 |
| K16 | 4,06 | ,827           | 17 |
| K17 | 4,06 | ,827           | 17 |
| K18 | 4,71 | ,470           | 17 |
| K19 | 4,71 | ,470           | 17 |
| K20 | 4,24 | ,752           | 17 |

### Item-Total Statistics

|     | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| K1  | 75,47                      | 81,265                         | ,628                             | ,852                             |
| K2  | 76,65                      | 88,493                         | ,125                             | ,873                             |
| K3  | 75,06                      | 85,184                         | ,508                             | ,857                             |
| K4  | 76,18                      | 81,279                         | ,532                             | ,855                             |
| K5  | 75,35                      | 80,493                         | ,747                             | ,848                             |
| K6  | 75,35                      | 80,493                         | ,747                             | ,848                             |
| K7  | 75,53                      | 81,015                         | ,574                             | ,854                             |
| K8  | 75,06                      | 85,559                         | ,374                             | ,861                             |
| K9  | 76,24                      | 87,566                         | ,137                             | ,875                             |
| K10 | 74,76                      | 86,691                         | ,460                             | ,859                             |
| K11 | 76,00                      | 81,875                         | ,450                             | ,859                             |
| K12 | 75,53                      | 83,140                         | ,449                             | ,859                             |
| K13 | 76,00                      | 82,250                         | ,430                             | ,860                             |
| K14 | 75,00                      | 83,875                         | ,478                             | ,858                             |
| K15 | 75,35                      | 82,993                         | ,382                             | ,862                             |
| K16 | 75,35                      | 84,493                         | ,466                             | ,858                             |
| K17 | 75,35                      | 80,493                         | ,747                             | ,848                             |
| K18 | 74,71                      | 87,471                         | ,520                             | ,859                             |
| K19 | 74,71                      | 88,471                         | ,404                             | ,861                             |
| K20 | 75,18                      | 84,029                         | ,555                             | ,855                             |

### Scale Statistics

| Mean  | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|-------|----------|----------------|------------|
| 79,41 | 92,257   | 9,605          | 20         |

## 2. Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner Motivasi Berprestasi

### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 17 | 89,5  |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 2  | 10,5  |
|       | Total                 | 19 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,916             | 40         |

## Item Statistics

|     | Mean | Std. Deviation | N  |
|-----|------|----------------|----|
| K1  | 4,88 | ,332           | 17 |
| K2  | 3,65 | ,996           | 17 |
| K3  | 4,41 | ,712           | 17 |
| K4  | 4,06 | 1,144          | 17 |
| K5  | 4,18 | 1,015          | 17 |
| K6  | 2,65 | 1,222          | 17 |
| K7  | 4,35 | ,862           | 17 |
| K8  | 3,00 | 1,061          | 17 |
| K9  | 3,41 | 1,417          | 17 |
| K10 | 3,59 | 1,064          | 17 |
| K11 | 4,94 | ,243           | 17 |
| K12 | 4,35 | ,931           | 17 |
| K13 | 4,59 | ,712           | 17 |
| K14 | 4,18 | ,809           | 17 |
| K15 | 2,53 | 1,007          | 17 |
| K16 | 1,94 | 1,144          | 17 |
| K17 | 4,24 | 1,033          | 17 |
| K18 | 4,00 | 1,000          | 17 |
| K19 | 2,12 | 1,166          | 17 |
| K20 | 3,71 | 1,160          | 17 |
| K21 | 4,53 | ,874           | 17 |
| K22 | 3,88 | 1,219          | 17 |
| K23 | 4,06 | ,966           | 17 |
| K24 | 4,06 | 1,144          | 17 |
| K25 | 4,18 | ,728           | 17 |
| K26 | 4,00 | 1,000          | 17 |
| K27 | 4,12 | ,928           | 17 |
| K28 | 3,82 | ,951           | 17 |
| K29 | 3,41 | 1,417          | 17 |
| K30 | 3,65 | 1,115          | 17 |
| K31 | 4,47 | ,624           | 17 |
| K32 | 4,06 | ,899           | 17 |
| K33 | 3,82 | 1,074          | 17 |
| K34 | 4,18 | 1,015          | 17 |
| K35 | 3,47 | 1,419          | 17 |
| K36 | 3,82 | 1,015          | 17 |
| K37 | 4,35 | ,702           | 17 |
| K38 | 3,76 | 1,251          | 17 |
| K39 | 3,65 | 1,057          | 17 |
| K40 | 4,29 | ,849           | 17 |

## Item-Total Statistics

|     | Scale Mean if<br>Item Deleted | Scale<br>Variance if<br>Item Deleted | Corrected<br>Item-Total<br>Correlation | Cronbach's<br>Alpha if Item<br>Deleted |
|-----|-------------------------------|--------------------------------------|--|--|
| K1  | 149,47                        | 376,765                              | ,455                                   | ,915                                   |
| K2  | 150,71                        | 382,596                              | -,022                                  | ,919                                   |
| K3  | 149,94                        | 364,434                              | ,655                                   | ,912                                   |
| K4  | 150,29                        | 359,596                              | ,503                                   | ,913                                   |
| K5  | 150,18                        | 375,154                              | ,167                                   | ,917                                   |
| K6  | 151,71                        | 393,971                              | -,262                                  | ,923                                   |
| K7  | 150,00                        | 370,625                              | ,343                                   | ,915                                   |
| K8  | 151,35                        | 376,743                              | ,118                                   | ,918                                   |
| K9  | 150,94                        | 384,809                              | -,073                                  | ,922                                   |
| K10 | 150,76                        | 360,941                              | ,511                                   | ,913                                   |
| K11 | 149,41                        | 376,382                              | ,670                                   | ,915                                   |
| K12 | 150,00                        | 360,000                              | ,619                                   | ,912                                   |
| K13 | 149,76                        | 361,066                              | ,782                                   | ,911                                   |
| K14 | 150,18                        | 358,529                              | ,769                                   | ,911                                   |
| K15 | 151,82                        | 390,529                              | -,221                                  | ,921                                   |
| K16 | 152,41                        | 377,257                              | ,094                                   | ,918                                   |
| K17 | 150,12                        | 351,110                              | ,790                                   | ,910                                   |
| K18 | 150,35                        | 365,743                              | ,418                                   | ,914                                   |
| K19 | 152,24                        | 378,941                              | ,054                                   | ,919                                   |
| K20 | 150,65                        | 376,118                              | ,117                                   | ,918                                   |
| K21 | 149,82                        | 354,029                              | ,849                                   | ,910                                   |
| K22 | 150,47                        | 365,015                              | ,349                                   | ,915                                   |
| K23 | 150,29                        | 357,721                              | ,659                                   | ,911                                   |
| K24 | 150,29                        | 351,096                              | ,708                                   | ,910                                   |
| K25 | 150,18                        | 362,904                              | ,697                                   | ,912                                   |
| K26 | 150,35                        | 349,368                              | ,866                                   | ,909                                   |
| K27 | 150,24                        | 355,316                              | ,760                                   | ,910                                   |
| K28 | 150,53                        | 359,765                              | ,612                                   | ,912                                   |
| K29 | 150,94                        | 354,934                              | ,483                                   | ,914                                   |
| K30 | 150,71                        | 358,846                              | ,536                                   | ,913                                   |
| K31 | 149,88                        | 369,110                              | ,552                                   | ,913                                   |
| K32 | 150,29                        | 361,221                              | ,606                                   | ,912                                   |
| K33 | 150,53                        | 357,390                              | ,596                                   | ,912                                   |
| K34 | 150,18                        | 353,779                              | ,732                                   | ,910                                   |
| K35 | 150,88                        | 363,485                              | ,319                                   | ,916                                   |
| K36 | 150,53                        | 354,390                              | ,715                                   | ,911                                   |
| K37 | 150,00                        | 361,250                              | ,787                                   | ,911                                   |
| K38 | 150,59                        | 342,257                              | ,840                                   | ,908                                   |
| K39 | 150,71                        | 359,346                              | ,556                                   | ,912                                   |
| K40 | 150,06                        | 352,684                              | ,920                                   | ,909                                   |

### Scale Statistics

| Mean   | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|--------|----------|----------------|------------|
| 154,35 | 382,743  | 19,564         | 40         |

## 3. Uji Korelasi dan Regresi Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi

### Correlations

#### Descriptive Statistics

|    | Mean | Std. Deviation | N   |
|----|------|----------------|-----|
| KD | 4,08 | ,946           | 306 |
| MB | 4,10 | 1,014          | 527 |

#### Correlations

|    |                                   | KD      | MB      |
|----|-----------------------------------|---------|---------|
| KD | Pearson Correlation               | 1       | ,169**  |
|    | Sig. (2-tailed)                   |         | ,003    |
|    | Sum of Squares and Cross-products | 272,958 | 45,873  |
|    | Covariance                        | ,895    | ,150    |
|    | N                                 | 306     | 306     |
| MB | Pearson Correlation               | ,169**  | 1       |
|    | Sig. (2-tailed)                   | ,003    |         |
|    | Sum of Squares and Cross-products | 45,873  | 540,467 |
|    | Covariance                        | ,150    | 1,028   |
|    | N                                 | 306     | 527     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------|-------------------|--------|
| 1     | MB <sup>a</sup>   | .                 | Enter  |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KD

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,169 <sup>a</sup> | ,028     | ,025              | ,934                       |

a. Predictors: (Constant), MB

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 7,776          | 1   | 7,776       | 8,914 | ,003 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 265,182        | 304 | ,872        |       |                   |
|       | Total      | 272,958        | 305 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), MB

b. Dependent Variable: KD

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 3,362                       | ,247       |                           | 13,620 | ,000 |
|       | MB         | ,170                        | ,057       | ,169                      | 2,986  | ,003 |

a. Dependent Variable: KD

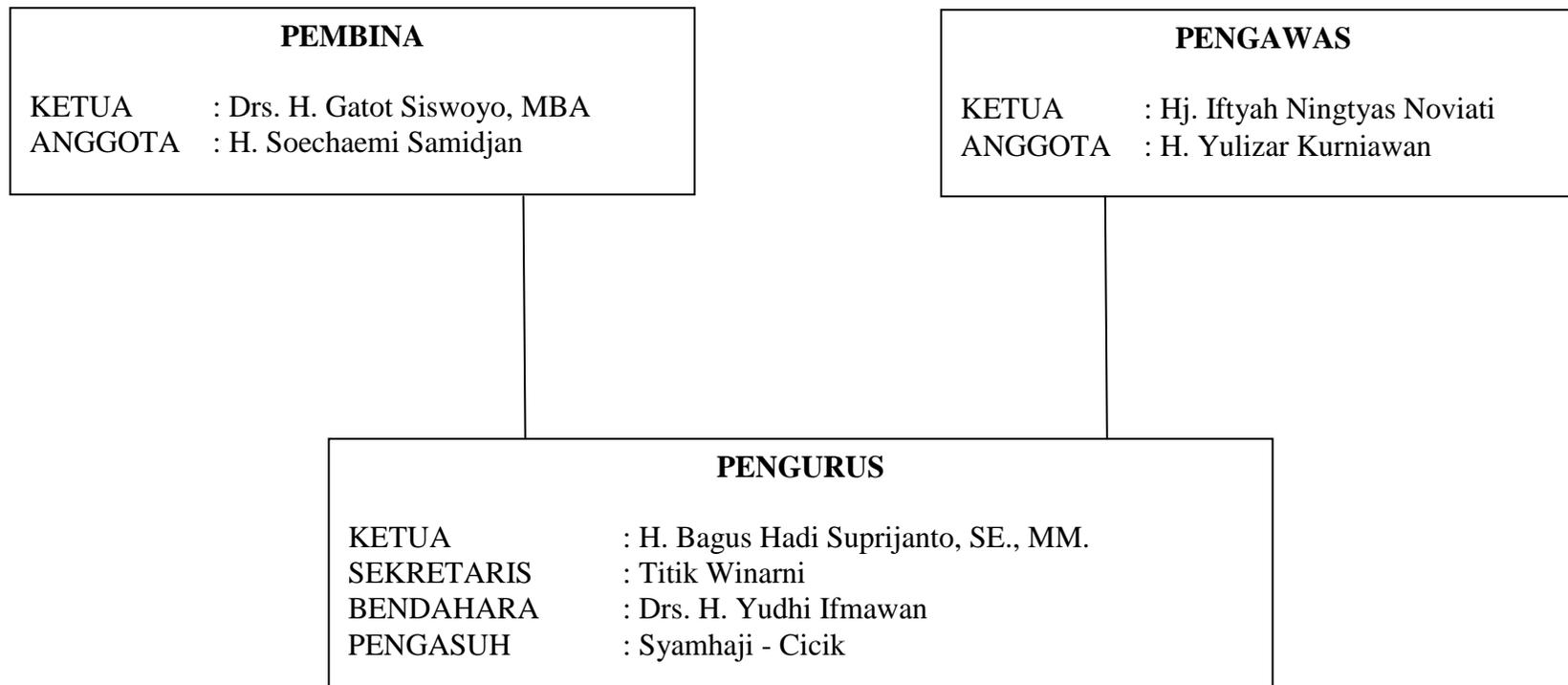
## Lampiran 3 : Skor Jawaban Kuesioner

## 1. Skor Jawaban Kuesioner Konsep Diri

| Rsp    | Aitem |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    | $\Sigma$ |
|--------|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----------|
|        | 1     | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |          |
| 1      | 4     | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4  | 3  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 77       |
| 2      | 4     | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5  | 4  | 5  | 2  | 5  | 4  | 5  | 4  | 5  | 5  | 5  | 86       |
| 3      | 4     | 1 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 87       |
| 4      | 5     | 2 | 5 | 3 | 4 | 4 | 2 | 5 | 2 | 5  | 3  | 3  | 4  | 5  | 4  | 3  | 4  | 4  | 5  | 5  | 77       |
| 5      | 5     | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 83       |
| 6      | 2     | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 5 | 4  | 1  | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 2  | 4  | 5  | 3  | 62       |
| 7      | 5     | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 2 | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 85       |
| 8      | 3     | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5  | 2  | 4  | 4  | 5  | 5  | 3  | 4  | 5  | 5  | 4  | 75       |
| 9      | 5     | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5  | 4  | 5  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 97       |
| 10     | 3     | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 1 | 5  | 4  | 2  | 2  | 5  | 3  | 4  | 3  | 4  | 5  | 5  | 72       |
| 11     | 3     | 1 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 1  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 81       |
| 12     | 4     | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 5  | 2  | 3  | 1  | 5  | 4  | 2  | 4  | 5  | 4  | 4  | 70       |
| 13     | 4     | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3  | 3  | 5  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 3  | 72       |
| 14     | 3     | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4  | 4  | 2  | 3  | 2  | 2  | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 63       |
| 15     | 4     | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 4  | 90       |
| 16     | 5     | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5  | 2  | 4  | 4  | 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 5  | 4  | 88       |
| 17     | 4     | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5  | 4  | 4  | 3  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 5  | 4  | 85       |
| Jumlah |       |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    | 1350     |



## Lampiran 4 : Struktur Organisasi Panti Asuhan YAK

**STRUKTUR ORGANISASI PANTI ASUHAN YAYASAN AKHLAKUL KARIMAH**



**DEPARTEMEN AGAMA RI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Moh. Ali Ridho  
 NIM : 05410050  
 Fakultas : Psikologi  
 Pembimbing : Iin Tri Rahayu, M.Si, Psi  
 Judul : Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Anak Didik di Panti Asuhan Yayasan Akhlakul Karimah Kota Malang

| No. | Tanggal           | Hal yang dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|-----|-------------------|--------------------------|--------------|
| 1.  | 13 Juni 2011      | Pengajuan Judul          | 1.           |
| 2.  | 23 Juni 2011      | Pengajuan bab 1, 2, 3    | 2.           |
| 3.  | 29 Juni 2011      | Ganti Judul              | 3.           |
| 4.  | 7 Juli 2011       | Pengajuan bab 1, 2, 3    | 4.           |
| 5.  | 14 Juli 2011      | Acc bab 1, 2, 3          | 5.           |
| 6.  | 29 Juli 2011      | Revisi bab 1, 2, 3       | 6.           |
| 7.  | 21 September 2011 | Revisi bab 1, 2, 3       | 7.           |
| 8.  | 19 Maret 2012     | Pengajuan bab 4 dan 5    | 8.           |
| 9.  | 30 Maret 2012     | Revisi bab 1, 2, 3, 4, 5 | 9.           |
| 10. | 31 Maret 2012     | Acc bab 1, 2, 3, 4, 5    | 10.          |

Malang, 05 Juli 2012  
 Mengetahui  
 Dekan Fakultas Psikologi

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
 NIP. 19550717 198203 1 001